

# **LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PENERAPAN PELATIHAN TARI BERBASIS KANDUNGAN NILAI  
SUMBANG DUO BALEH PADA GURU SD UPTD KECAMATAN  
TALAMAU KABUPATEN PASAMAN BARAT**

## **PELATIHAN**



**Oleh :**

**001 Ketua : Dra. Fuji Astuti, M.Hum /NIP. 19580607 1986 03 2**  
**001 Anggota : Zora Iriani, S.Pd, M.Pd/NIP. 195406191981 03 2**  
**Anggota : Herlinda Mansyur/ 19580607.198602.1.001**

**Dibiayai Oleh:  
SP DIPA-042.01.2.400929/2016 Tanggal 17 Desember 2016-12-06  
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Penerapan IPTEK**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI  
PADANG  
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PROPOSAL PENGAMBIDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1. Judul : Penerapan Pelatihan Tari Berbasis Kandungan Nilai  
*Sumbang Duo Baleh* Bagi Guru SD UPTD  
Kecamatan Talamau Pasaman Barat
2. Bidang : Pendidikan Seni
3. Ketu Pelaksana
- a. Nama Lengkap : Dra. Fuji Astuti, M.Hum  
b. Jenis kelamin : Perempuan  
c. NIDN : 0007065808  
d. Pangkat/Golongan : Penata Muda TK I  
e. Jabatan : Lektor Kepala/IVc  
f. Fakultas/Jurusan : FBS/Sendratasik
4. Jumlah TIM : 3 Orang
5. Jumlah Anggota
- a. Nama Anggota I : Zora Iriani, S.Pd.M.Pd  
b. Nama Anggota II : Herlinda Mansyur, S.Sn, M.Sn
6. Lokasi Kegiatan : a. Nagari Talu  
b. Kecamatan Talamau  
c. Kabupaten Pasaman Barat
7. Waktu Program : 4 Bulan
8. Belanja : Rp. 10.000.000. (*lima belas juta rupiah*)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas

Padang 20 Maret 2016  
Ketua Pelaksana

Prof. Dr. M.Zaim, M.Hum  
NIP. 196103211986021001

Dra. Fuji Astuti, M.Hum  
NIP. 19580607198603 2 001

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Pengabdian  
Kepada Masyarakat  
Universitas Negeri Padang

Drs. Zalfendi, M,Kes  
NIP. 19590602 198503 1 003

## **RINGKASAN DAN SUMMARY**

**JUDUL: PENERAPAN PELATIHAN TARI BERBASIS KANDUNGAN  
NILAI *SUMBANG DUO BALEH* PADA GURU SD UPTD  
KECAMATAN TALAMAU KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**PELAKSANA: Dra. Fuji Astuti, M.Hum**

Sebagaimana adanya tenaga pendidik yang bertugas sebagai guru sekolah dasar (SD) harus memiliki kemampuan dalam berbagai bidang ilmu yang boleh dikatakan bersifat multidisiplin. Dikatakan demikian guru SD dalam mengemban tugasnya bertindak sebagai guru kelas. Artinya semua mata pelajaran harus dikuasai dan siap dibelajarkan untuk peserta didik. Patut kiranya kita mengacungkan cap jempol kepada para guru SD mengingat besarnya tugas yang harus dia emban. Tanpaknya untuk membelajarkan materi terkait dengan bidang non seni, bagi guru semua keterbatasannya dapat diatasi dengan baik. Namun untuk mata pelajara dalam bidang seni seperti tari dan musik, para guru betul-betul mendapat kesulitan, sehingga untuk kedua mata pelajaran tersebut sering diabaikan.

Kesulitan yang dihadapi oleh para guru SD dalam bidang tari dapat dipahami, karena harus memiliki keterampilan khusus. Namun keterbatasan-keterbatasan tersebut dapat diminimalisasikan dengan cara memberikan pelatihan pada guru-guru terkait dengan keterampilan tari. Untuk itu pulalah dilaksanakan penerapan pelatihan tari ke pada guru-guru SD, guna dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi terkait dengan pmeblajaran tari di sekolah. Terkait dengan materi seni budaya yang tercantum dalam kurikulum terdapat sejumlah mata pelajaran, diantaranya seni tari, music, dan keterampilan. Muatan materi

seni budaya diantaranya adalah muatan lokal, dalam hal ini dapat diakomodasi melalui tari pengembangan gerak dasar tari berbasis *sumbang duo baleh*.

Mengingat pentingnya pendidikan seni dalam rangka memperkaya pengalaman ekspresif siswa melalui media gerak, maka sangat diperlukan pemberian pelatihan pada guru-guru untuk meningkatkan kualitasnya dalam proses pembelajaran tari yang diemban sebagai guru kelas. Dengan penguasaan keterampilan gerak tari guru dapat membantu peserta didik dalam menuangkan daya kreatifitasnya melalui kreasi seni. Di sisi lain melalui keterampilan menari peserta didik akan memiliki sikap percaya diri yang tinggi, lues, fleksibel dalam bersosialisasi dengan teman sejawat dan lingkungan, sehingga memiliki keberanian dan rasa percaya diri untuk melakukan suatu tindakan ddalam mengambil suatu keputusan.

Setelah dilaksanakan pelatihan tari dengan kandungan nilai *sumbang duo baleh* dengan 12 macam bentuk sikap dasar gerak pada guru-guru, maka untuk para gru dapat mengembangkan dalam bentuk rangkaian gerak tari yang uruh dan siap dibelajarkan di masing-masing sekolah tempat para guru menabdi. Dengan demikian proses pelatihan yang diberikan diharapkan dapat mengatasi masalah yang selama ini dialami oleh para guru terkait dengan materi pembelajaran tari.

## DAFTAR ISI

### BAB I. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi.....	1
2. Perumusan Masalah .....	5
3. Tujuan dan Manfaat .....	6

### BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran dan Tugas Guru .....	9
2. Hakekat Pembelajaran Tari .....	10
3. Karakteristik dan Fase Perkembangan Anak .....	11
4. Makna Simbolis <i>Sumbang duo Baleh</i> .....	13
5. Materi Tari Kandungan Nilai <i>Sumbang Duo Baleh</i> .....	14
6. Model Tari Berbasis Kandungan Nilai <i>Sumbang Duo Baleh</i> .....	16
7. Tari Sebagai Identitas Budaya .....	17

### BAB III. MATERI DAN METODE

A. Pemecahan Masalah .....	20
1. Latihan Pernafasan .....	21
2. Pemilihan Materi.....	21
B. Khalayak Sasaran .....	23
C. Metode .....	24
D. Rancangan evaluasi.....	25

## **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan Kegiatan.....	26
B. Pelaksanaan Kegiatan.....	28
1. Tempat Pelaksanaan Kegiatan.....	29
2. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan .....	32
3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan .....	34
4. Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan .....	59

## **BAB V SIMPULAN**

1. Simpulan .....	63
2. Saran .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Transpormasi Kandungan Nilai <i>Sumbang Duo Baleh</i> dalam Gerak Tari .....	21
Tabel 2. Data Sekolah SD UPTD Talamau.....	26
Tabel 3. Data Rombel, Siswa, dan Guru SD UPTD Talamau.....	27
Tabe 4. Data Fasilitas Ruangan SD UPTD Talamau .....	28
Tabel 5. Transformasi <i>Sumbang Duo Baleh</i> dalam Bentuk Sikap/Gerak .....	39
Tabel 6. Jadwal Pelaksanaan.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto saat Instruktur memberikan penjelasan tentang tujuan Pelatihan (dokumentasi Fuji Adtuti, 6 September 2016) .....	37
Gambar 1. Foto saat Instruktur memberikan penjelasan tentang tujuan Pelatihan (dokumentasi Fuji Adtuti, 6 September 2016).....	38
Gambar 3. Foto Instruktur memberikan contoh materi pada para peserta Pelatihan (dokumentasi Fuji Adtuti, 6 September 2016) .....	38
Gambar 4. Foto Instruktur melakukan diskusi tanya jawab dengan peserta Pelatihan (dokumentasi Fuji Adtuti, 6 September 2016). .....	41
Gambar 5 Foto Ketika instruktur menanggapi pertanyaan dari anggota. (dokumentasi Fuji Astuti 6 September 2016). .....	41
Gambar 6 Foto Para guru mengikuti latihan praktek pemanasan (dokumentasi Fuji Astuti 6 September 2016).....	42
Gambar 7Foto Para Guru paraktek untuk kelenturan kaki (dokumentasi Fuji Astuti 6 September 2016).....	43
Gambar 8 Foto Para sisiwa mendengarkan instruksi dari instruktur (dokumentasi Fuji Astuti 6 September 2016).....	43
Gambar 9 Foto Para sisiwa menhikuti pelatihan gerak dasar kaki. (dokumentasi Fuji Astuti 6 September 2016).....	44
Gambar 10 Foto Pelatihan dilakukan dilapangan bersama instruktur (dokumentasi Fuji Astuti 7 September 2016).....	45
Gambar 11 Foto Instruktur memberikan contoh gerak pada para peserta (Dokumentasi Fuji Astuti 7 September 2016).....	45
Gambar 12 Foto Instruktur bersama anggota melakukan pelatihan di lapangan terbuka (Dokumentasi Fuji Astuti 7 September 2016).....	46
Gambar 13 Foto Instruktur memberikan contoh beserta membimbing anggota Pelatihan (Dokumentasi Fuji Astuti 7 September 2016).....	46
Gambar 14 Foto Instruktur bersama anggota kelihatan bersemangat mengikuti Pelatihan (Dokumentasi Fuji Astuti 7 September 2016).....	47

Gambar 15 Foto Pelatihan dilakukan dengan penggabungan guru dan siswa (Dokumentasi Fuji Astuti 7 September 2016).....	47
Gambar 16 Foto Instruktur memberi aba-aba dalam pelatihan untuk guru bersama siswa (Dokumentasi Fuji Astuti 7 September 2016).....	48
Gambar 17 Foto Para Guru mengulangi gerak sebelumnya Secara Mandiri (dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016).....	49
Gambar 18 Foto Para Guru mengulangi gerak secara Mandiri dalam bentuk kelompok (dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016).....	50
Gambar 19 Foto Para Guru mengulangi gerak secara Mandiri dalam bentuk kelompok (dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016).....	50
Gambar 20 Foto Para Guru mengulangi gerak secara Mandiri dalam bentuk kelompok (dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016).....	51
Gambar 21 Foto Para Guru mengulangi gerak secara Mandiri dalam bentuk kelompok (dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016).....	51
Gambar 22 Foto Para Guru mengulangi gerak secara Mandiri dalam bentuk kelompok (dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016).....	52
Gambar 23 Foto Instruktur memberi pelatihan pada siswa yang diberikan dalam kelompok besar (dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016).....	43
Gambar 24 Foto Para siswa tampak serius mengikuti pelatihan dibawah Bimbingan Instruktur (dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016)....	53
Gambar 25 Foto Para siswa tampak serius mengikuti pelatihan sementara Instruktur mengamati (dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016)....	54
Gambar 26 Foto Materi tari pelatihan untuk siswa yang juga diikuti oleh para guru (dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016).....	55
Gambar 27 Foto Materi tari pelatihan untuk siswa yang juga diikuti oleh para guru (dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016).....	55
Gambar 28 Foto Para siswa latihan dalam bentuk kelompok kecil mengulangi Gerak sebelumnya (dokumentasi Fuji Astuti 14 Oktober 2016).....	56
Gambar 29 Foto Para siswa latihan dalam bentuk kelompok kecil sebagai eksplorasi gerak (dokumentasi Fuji Astuti 14 Oktober 2016) .....	57

Gambar 30 FotoPara siswa latihan dalam bentuk kelompok kecil sebagai eksplorasi gerak (dokumentasi Fuji Astuti 14 Oktober 2016).....	57
Gambar 31 FotoPara siswa latihan dalam kelompok kecil untuk pengembangan Gerak kaki (dokumentasi Fuji Astuti 14 Oktober 2016).....	58
Gambar 32 FotoPara Guru latihan eksplorasi pengembangan gerak tangan (dokumentasi Fuji Astuti 14 Oktober 2016).....	58
Gambar 28 Foto Para siswa latihan dalam bentuk pengembangan gerak tangan (dokumentasi Fuji Astuti 14 Oktober 2016).....	59

## DAFTAR LAMIRAN

Lampiran 1 Biodata Ketua dan Anggota.....	68
Lampiran 2 Organisasi Pelaksanaan .....	69
Lampiran 3. Biodata Ketu Pelaksana .....	70
Lampiran 4. Biodata Anggota Pelaksana 1.....	75
Lampiran 5. Biodata Anggota Pelaksana 2.....	78
Lampiran 6. Daftar Hadir Instruktur dan Peserta Latihan .....	80

**PENERAPAN PELATIHAN TARI BERBASIS KANDUNGAN NILAI  
SUMBANG DUO BALEH PADA GURU SD UPTD KECAMATAN  
TALAMAU KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**BAB 1  
PENDAHULUAN**

**1. Analisis Situasi**

Kesadaran untuk melibatkan diri dalam seni pertunjukan khususnya tari tampak meningkat terutama bagi penari perempuan. Hal demikian tidak terkecuali pada tingkat orang dewasa dan para remaja, tetapi juga pada tingkat anak-anak Sekolah Dasar. Untuk daerah perkotaan anak-anak bisa menyalurkan bakatnya melalui pendidikan non-formal, seperti yang dikelola oleh sanggar-sanggar tari, baik dibawah binaan lembaga formal maupun diawah binaan perorangan yang sifatnya individual. Akan tetapi tidak didapatkan untuk daerah pedesaan. Artinya banyak anak-anak yang memiliki bakat menari, namun tidak dapat disalurkan, karena keterbatasan wadah sebagai tempat pemerosesan pertumbuhkn bakat dan minat yang dimiliki oleh para anak-anak baik untuk tingkat remaja maupun pada tingkat Sekolah Dasar. Hal demikian ditegaskan oleh Astuti, (2004:94) menyatakan bahwa keadiran perempuan untuk melibatkan diri dalam aktivitas menari disebabkan terbukanya kesempatan yang difasilitasi disekolah seperti pembelajaran tari yang tergabung dalam mata pelajaran seni budaya yang dicantumkan dalam kurikulum, dan sanggar-sanggara tari, namun sangat terbatas untuk daerah pedesaan.

Dalam pandangan Astuti, ada dua hal yang tidak tepat selama ini dalam pembudayaan seni tari di tengah masyarakat. Pertama berkaitan dengan materi yang tidak membedakan antar gerak laki-laki dan perempuan, dengan kata lain perempuan bisa saja melakukan gerak tari maskulin menyerupai gerak laki-laki yang tidak sesuai dengan karakter perempuan. Hal demikian berdampak negatif bagi laki-laki yang menunjukkan sikap enggan untuk ikut serta dalam aktivitas menari, karena hal demikian dianggap menari hanya cocok untuk aktivitas perempuan, bahkan tidak jarang pula mengeluarkan kata-kata dengan ungkapan “bencong” jika laki-laki menari. Pada hal pada masa lalu khusus di Minangkabau aktivitas menari adalah permaiann anak *nagari* yang hanya ditampilkan oleh kaum laki-laki dan dianggap tabu jika ditampilkan oleh kaum perempuan. Kedua, materi tari yang dibelajarkan pada tingkat anak-anak tidak sesuai dengan tingkat kesulitan dan tingkat umur anak-anak. Artinya gerak tari untuk orang dewasa juga menjadi materi tari yang dibelajarkan pada tingkat usia anak-anak. Sehingga gerakan tari tersebut tidak dapat ditampilkan dengan maksimal.

Secara keilmuan kinesiology manusia memiliki tingkat jangkauan gerak yang berbeda-beda sesuai dengan struktur anatomi yang dimiliki, maka alangkah disayangkan jika tarian orang dewasa ditarikan oleh anak-anak. Dalam hal ini bukan saja pada penyaluran gerak, akan tetapi penghayatan terhadap karakter gerak harus disesuaikan dengan tingkat usia anak, agar dapat dicapai lebih maksimal, demikian juga dalam bernyanyi tingkat wilayah suara mereka berbeda dengan orang dewasa, dapat dibayangkan bagaimana mereka bisa menyajiakan dengan kebermaknaan, yang kadangkala, sair-sair yang terdapat dalam lagu

tersebut tidak dapat dipahami oleh anak-anak tersebut. Untuk itu sangat diperlukan pelatihan pada anak SD yang diselenggarakan dengan memberikan fasilitas belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

Jika hal ini dibiarkan secara berlarut-larut berarti telah merugikan peserta didik dengan menghancurkan bakat yang telah dimiliki peserta didik. Sangat bertentangan dengan tugas guru yang seharusnya melayani dan mendidik peserta didik secara profesional. Kita menyadari pendidikan masa usia dini adalah masa pertumbuhan, baik secara jasmani maupun rohani. Masa ini disebut dengan masa keemasan karena menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Oleh sebab itu diperlukan stimulasi yang mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian Astuti (2015) ada kesalahan pemahaman dan tafsiran dari para koreografer (pencipta tari), dan atau seniman pengkreasi seni, guru tari dalam membelajarkan gerak tari pada anak dalam aktivitas menari. Baik untuk tingkat anak-anak maupun orang dewasa. Astuti menyatakan bahwa pada dasarnya khusus untuk gerak perempuan harus dibedakan dengan gerak laki-laki, karena dalam adagium adat disebutkan untuk mengukur kepribadian seorang perempuan diacu pada filosofi kandungan nilai-nilai *sumbang duo baleh*. Artinya dalam aktivitas keseharian dan juga termasuk dalam aktivitas berkesenian hendaklah mempertimbangkan akidah-akidah yang telah dituangkan dalam kandungan nilai-nilai *sumbang duo baleh*. Hal demikian dikarenakan aktivitas menari pada hakikatnya adalah perwujudan nilai-nilai kolektif / individu yang

diekspresikan melalui karya tari yang mencerminkan kepribadian dan atau tata nilai budaya yang melatarinya.

Berkaitan dengan pernyataan diatas Astuti membedakan gerak tari untuk laki-laki dan perempuan yang dilandasi oleh kandungan nilai-nilai *sumbang duo baleh*. Adapun yang disebut dengan kandungan nilai *sumbang duo baleh* adalah aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh seorang perempuan yang telah dituangkan dalam adagium adat yang disebut dengan *sumbang duo baleh*. *Sumbang duo baleh* tersebut adalah ,(1)*sumbang duduak*, (2)*sumbang tagak*, (3) *sumbang diam* (4) *sumbang jalan* (5) *sumbang kato* (6) *sumbang caliak* (7)*sumbang pakaian* (8) *sumbang bagaua* (9) *sumbang tanyo* (10) *sumbang tanyo* (11) *sumbang jawek* (12) *sumbang kurenah*.

Kandungan nilai-nilai *sumbang duo baleh* disebutkan di atas diadopsi untuk menentukan gerak tari perempuan, sekaligus membedakan dengan gerak laki-laki, sehingga gerak tari perempuan yang ditampilkan menunjukkan gerak-gerak feminim sesuai dengan karakter perempuan seperti diibaratkan dalam filosofi adat Minagkabau yang diperumpamakan pada gerak perempuan. *Kok bajalan suruik nan labih, samuaik tapijak indak mati, alu perempuan patah tigo* (Hakimy, 1988:82). Artinya perempuan itu lemah lembut, tetapi bukanlah seorang perempuan yang lemah, namun ia juga tangguh dengan selalu menjaga kefitrahanya sebagai perempuan ideal yang disimbolkan sebagai *bundo kanduang* sebagai pengayom dan untuk ditiru oleh kaum dan keturunannya.

Adapun alasan untuk menjadikan guru SD kecamatan Talamau sebagai objek pelatihan, mengingat minat para siswa terhadap seni tari sangat tinggi.

Demikian juga halnya perhatian dan antusias para guru untuk pembinaan seni tari sangat positif. Hal demikian terlihat, jika ada event kesenian para sekolah mendatangkan pelatih tari dari luar, itu pun hanya dapat dilakukan bagi sekolah yang mampu berkaitan dengan ketersediaan dana. Sementara bagi sekolah yang tidak mampu belajar tari dengan fasilitas dukungan orang tua. Dapat dikatakan pada guru banyak yang memiliki potensi berbakat seni (tari), namun mereka tidak pernah mendapat binaan, sehingga tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk membelajarkan kesenian (tari) dalam bentuk kemasan tari yang inovatif. Mereka hanya mengajarkan tari bentuk yang sudah ada tanpa mempertimbangkan kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan dan karakter anak. Pada gilirannya tari yang ditampilkan oleh anak tidak menunjukkan nilai-nilai karakter dari budaya yang melatarinya.

## **2. Perumusan Masalah**

Untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh para guru SD di kecamatan Talamau dalam pembinaan tari disekolah, maka perlu pembinaan dan pelaksanaan pelatihan agar para guru dapat membelajarkannya pada peserta didiknya di sekolah. Di sisi lain dalam pelatihan ini akan diberikan materi tari berbasis kandungan nilai *sumbang duo baleh*. Pemilihan materi ini didasari agar para guru dapat membelajarkan materi tari sesuai dengan tingkat kesulitan dan karakteristik peserta didik, sekaligus memilih mana gerak yang pantas untuk gerak laki-laki dan yang diperuntukkan bagi perempuan, sehingga tari yang

dibelajarkan sekaligus betul-betul dapat mewujudkan nilai-nilai karakter yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya yang melatarinya.

Lebih dari pada itu melalui pembelajaran tari berbasis kandungan nilai *sumbang duo baleh* para guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam adat istiadat budaya Minangkabau yang menjadi tolak ukur bagi peserta didik untuk melakukan setiap tindakannya. Dikatakan demikian dalam proses pembelajaran tari yang akan dibelajarkan oleh para guru, siswa terlebih dahulu diberi pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam adagium *sumbang duo baleh*, dengan demikian peserta didik akan lebih mudah untuk memahami dan menghayati materi yang diterimanya, sehingga tari tersebut dapat ditampilkan dengan komunikatif. Di sisi lain yang tidak kalah pentingnya melalui pembelajaran tari pada tingkat SD, peserta didik dapat mewujudkan cerminan nilai-nilai budaya yang melatarinya, sekaligus juga akan terbiasa dan dapat dibudayakan dalam kehidupan kesehariannya. Penanaman nilai-nilai karakter yang dimulai dari dini layak dilakukan guna akan memudahkan bagi peserta didik untuk mewujudkannya kelak ketika mereka sudah dewasa.

### **3. Tujuan dan Manfaat**

Bertolak pada pemikiran di atas sehubungan dengan penerapan pelatihahari dengan kandungan nilai *sumbang duo baleh* bertujuan untuk:

1. Membantu para guru dan memberi pembekalan untuk mendapatkan perbendaharaan gerak tari berbasis kandungan nilai *sumbang duo baleh* yang akan di kemabangkan di masing-masing sekolah binaan.

2. Melalui tari berbasis kandungan nilai *sumbang duo baleh*, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan budaya yang melatarinya.
3. Meluruskan pandangan dan pemahaman positif peserta didik terhadap nilai-nilai budaya lokal.
4. Menciptakan kemandirian guru melalui aktivitas keterampilan menari, yang akan dituangkan pada peserta didik, serta menanamkan sikap pada siswa untuk saling menghargai sesama teman melalui keterampilan menari
5. Membantu guru untuk menemukan teknik dan metode dalam rangka menggali potensi yang dimiliki siswa melalui pembelajaran tari sesuai dengan tingkat kemampuan anak
6. Membantu para guru agar dapat menciptakan tari sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan karakteristik siswa
7. Membantu guru dalam rangka menumbuhkembangkan daya kreativitas peserta didik melalui keterampilan tari
- 8.

#### **4. Manfaat Kegiatan**

Adapun manfaat dari pelatihan ini sangat besar artinya bagi guru dan peserta didik, karena secara bersama-sama guru dan peserta didik melalui keterampilan tari, sekaligus guru dapat membina dan menumbuh kembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Selama proses pelatihan keterampilan tari

kegiatan diawali dengan memperkenalkan materi kandungan nilai-nilai *sumbang duo baleh* sebagai dasar gerak-gerak tari minangkabau.

Dalam proses pelatihan sekaligus akan memberi pengalaman bagi guru-guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran baik dalam aktivitas intrakurikuler maupun pada kegiatan pengembangan diri. Dengan demikian semua materi yang diperoleh selama proses pelatihan diharapkan dapat guru memiliki serta mampu mengkreasiannya pada masa mendatang. Dalam pelatihan ini juga akan diperkenalkan bagaimana kiat mengembangkan gerak dasar sehingga menjadi sebuah kreasi tari yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dengan pelatihan ini guru akan mendapatkan modal dasar tari serta membantu guru dalam mengembangkan kreatifitasnya. Guru akan percaya diri untuk berkresi dalam pembinaan tari yang akan dibelajarkan pada peserta didik. memiliki keberanian untuk beraktivitas melalui keterampilan menari.

Disisi lain dengan kegiatan pelatihan ini dapat memberi pengalaman bagi guru dalam menciptakan tarian dengan menggunakan metode kelompok pada siswa akan diberikan bermacam-macam ragam gerak dasar Minang, gerak dasar tari modern yang dikemas dalam rangkaian gerak tari yang utuh dan siap ditampilkan oleh peserta didik. Di sisi lain yang amat penting melalui pelatihan ini, para guru tidak lagi harus takut dengan pembelajaran tari sehingga para guru tidak membelajarkan tari di sekolah. Daam pikiran guru sebelumnya jika harus terlebih dahulu menguasai sejumlah repetoar tari, baru dapat dibelajarkan pada sisiwa, hal demikian dapat diatasi dengan cara pemerian tekni dan metode dalam pembelajran tari.

Melalui pemberian gerak dasar yang dibelajarkan pada guru, namun guru dapat mengembangkan potensinya yang siap dibelajarkan pada peserta didiknya, sesuai dengan daya kreativitas yang dimiliki. Dengan demikian tidak ada lagi alasan bagi para guru untuk tidak membelajarkan tari di sekolah. Artinya apa yang selama ini menghantui para guru dengan rasa takut, tidak mampu dalam membelajarkan tari pada peserta didiknya, namun setelah pelatihan ini guru sudah mendapatkan modal dasar siap untuk dikembangkan dan dibelajarkan pada peserta didik. Sehingga tari yang dibelajarkan bukan harus berupa bentuk repetitor tari yang jadi, namun tari yang dibelajarkan mengacu pada penggalian potensi anak yang bimbingan dibawah pengawasan guru. Dengan demikian tari yang dibelajarkan merupakan ciptaan dan kolaborasi antara guru dan siswa, sehingga materi yang dibelajarkan betul-betul dapat dipahami dan dirasakan sesuai dengan kompetensi siswa. Dengan demikian tari yang ditampilkan oleh peserta didik dapat dikomunikasikan secara komunikatif.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Peran dan Tugas Guru**

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional maka dirumuskan tujuan pendidikan dasar yakni memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah (pasal 3 PP nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar).

Peran dan tugas guru di kelas selain mengajar adalah menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap seluruh siswa di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini terjadi karena guru kelas sebagai “pembimbing dan pengasuh” utama yang setiap hari bersama – sama siswa dalam proses pendidikan dasar yang sangat vital dalam keseluruhan perkembangan siswa. Untuk itu pulalah tugas guru bukan hanya sebatas mengajar di depan kelas yang dilaksanakan dalam aktivitas intrakurikuler, tetapi juga aktivitas di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembinaan bakat minat para peserta didik.

Kita menyadari bahwa pendidikan seni itu sangat penting, karena pada dasarnya manusia sudah memiliki bakat seni dalam dirinya, karena manusia dibekali oleh dua fungsi otak yaitu otak kanan dan otak kiri. Jika kecenderungan otak kiri berfungsi sebagai pengolahan berhubungan dengan pikir dan logika, sementara otak kanan lebih kepada pengolahan rasa dan imajinasi. Dengan demikian jika seseorang memfungsikan otak kanan, berarti manusia memiliki potensi seni yang perlu digali dan dikembangkan lebih jauh. Disadari seni

merupakan salah satu media dapat digunakan untuk berkomunikasi. Misalnya melalui seni tari, seni musik, seni teather, seni rupa, seni sastra. Sampai atau tidaknya sesuatu yang hendak disampaikan sangat tergantung dengan pengolahan media yang digunakan. Sementara Jon Martin (dalam Doris Humphry, 1983: 21) menyatakan bahwa pada sesungguhnya bakat menari itu sudah ada semenjak manusia itu lahir.

## **2. Hakekat Pembelajaran Tari**

Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dimuat dalam tulisan Dwi Siswoyo, dkk. (2007:20), menjelaskan bahwa pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. Selanjutnya menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara singkat, maka pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha pendidik untuk menyalurkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat kepada siswa.

Eksistensi pendidikan tidak dapat terlepas dari adanya lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia salah satunya adalah Sekolah Layanan khusus.

Pendidikan seni tari adalah salah satu materi yang termuat dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan..

Perlu dipahami bahwa karakteristik siswa berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangannya. Perbedaan karakteristik siswa tersebut secara global dibedakan antara siswa tingkat rendah dan tingkat tinggi. Kelompok tersebut mempunyai perbedaan yang tampak sekali, yang dapat diamati pada karakteristik gerak dan karakteristik tarinya.

### **3. Karakteristik dan Fase Perkembangan Anak**

Anak usia (6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak (*middle childhood*). Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Hal ini dikarenakan anak-anak menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh guru di sekolah. Simanjuntak dan Pasaribu (1983: 68) menegaskan bahwa salah satu tanda permulaan periode bersekolah ini ialah sikap anak terhadap keluarga tidak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar. Jadi dapat disimpulkan bahwa telah ada sikap intelektualitas sehingga masa ini disebut periode intelektual. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1995: 44) bahwa masa usia sekolah ini sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Pada masa ini secara relatif anak-anak mudah untuk dididik daripada masa sebelumnya dan sesudahnya.

Memahami tentang siswa berarti memahami gejala atau kondisi yang dimiliki. Untuk mengetahui karakteristik gerak siswa dapat dilihat dari tingkat jenjang pendidikan yang dikategorikan pada kelas rendah dengan tingkat umur 6 atau 7 sampai dengan 9 tahun (kelas 1, kelas 2 dan kelas 3). Pada masa ini karakteristik gerak yang dimiliki, koordinasi otot belum sempurna, kemampuan

berpikir masih terbatas, waktu merespon masih lambat, sukaber khayal dan meniru, senang akan cerita, suka dengan keadaan alam. Adapun kegiatan gerak yang dapat dilakukan adalah :

- a) Menirukan. Anak-anak pada tingkat rendah, dalam bermain senang menirukan sesuatu yang dilihatnya. Gerak-gerak apa yang dilihat di TV ataupun gerak-gerak yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, teman ataupun binatang.
- b) Manipulasi. Anak-anak kelas rendah secara spontan menampilkan gerak-gerak dari objek yang diamatinya. Tetapi dari pengamatan objek tersebut anak menampilkan gerak yang disukainya.

Untuk kategori kelas tinggi dengan tingkat umur kira-kira umur 9 atau sepuluh sampai umur 12 atau 13. Adapun karakter gerak yang dimiliki adalah, koordinasi otot sudah sempurna, waktu merespon relative cepat, suka melakukan gerak sambil bermain, suka dengan cerita tentang lingkungan dan social. Adapun kegiatan gerak yang dapat dilakukan adalah oleh guru adalah:

- a) Menciptakan rasa kebersamaan bagi peserta didik melalui aktivitas tari, sehingga peserta didik dapat mengekspresikannya pengalamannya melalui keterampilan tari.
- b) Guru menguasai gerak dasar tari, berbasis *sumbang duo baleh* dijadikan sebagai gerak dasar untuk dapat dikembangkan sehingga terbentuknya suatu tarian yang siap dibelajarkan pada peserta didik. Pada tataran ini diharapkan melalui perasan serta guru peserta didik

memiliki keberanian untuk mengkoordinasikan gerak-gerak yang dibuatnya sendiri.

- c) Melalui peran serta dan binaan guru, peserta didik memiliki kemampuan psikologis motorik yang lebih tinggi, dan dapat melakukan keterampilan gerak secara urut dan tersusun dengan baik. Dengan kata lain pada tahap ini guru telah memiliki keterampilan melakukan gerak yang cukup tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai materi ajar dalam proses pembelajaran tari.

#### **4. Makna Simbolis *Sumbang Duo Baleh***

Sebagaimana yang tertuang dalam adat Minangkabau bawa sangat diharapkan bagi perempuan Minangkabau untuk memiliki budi pekerti yang baik. Untuk itu perempuan harus menjauhi perilaku yang pantang menurut adat yang disebut dengan *sumbang* 12. Adapun hal-hal yang dianggap *sumbang* bagi perempuan itu terdiri dari 12 macam yaitu: (1) *Sumbang duduak* (*sumbang duduk*) misalnya dilarang bagi perempuan duduk di jalan, duduk berdekatan dengan laki-laki baik keluarga maupun orang lain. (2) *Sumbang tagak* (*sumbang berdiri*) misalnya berdiri di pinggir jalan, berdiri di atas tangga, berdiri dengan laki-laki di tempat yang sepi baik dengan saudara maupun dengan orang lain. (3) *Sumbang diam*, misalnya berdiam atau bermalam di rumah laki-laki bukan family terutama bagi yg sudah berkeluarga, satu tempat dengan bapak tiri, dan tinggal di rumah laki-laki duda. (4) *Sumbang berjalan*, misalnya berjalan dengan laki-laki yang bukan famili, berjalan senantiasa melihat tubuh, dan selalu melihat ke belakang,

berjalan tergesa-gesa. (5) *Sumbang perkataan*, misalnya bercanda dengan laki-laki, berbicara kotor, porno, berbicara sambil ketawa terutama dihadapan orang tua, *mamak*, dan saudara laki-laki baik adik maupun kakak. (6) *Sumbang penglihatan*, misalnya melihat sesuatu seakan-akan terlalu mengagumkan atau mencengangkan, memperhatikan suami orang, melihat tempat pemandian laki-laki. (7) *Sumbang pakaian*, misalnya berpakaian seperti laki-laki, memakai pakaian ketat dan trasparan, memperlihatkan aurat. (8) *Sumbang pergaulan*, misalnya bergaul dengan laki-laki sambil duduk dan tertawa, terutama bagi perempuan yang sudah bersuami di larang bergaul dengan laki-laki lain. (9) *Sumbang pekerjaan*, misalnya melompat, berlari, memanjat, dan memikul barang yang berat, (10) *Sumbang tanyo* (sumbang bertanya) misalnya salah bertanya sehingga dapat menimbulkan permusuhan, pertanyaan yang mencurigakan. (11) *Sumbang jawab*, misalnya menjawab yang dapat menimbulkan pertengkaran. (12) *Sumbang kurenah*, misalnya bersikap mencurigakan yang dapat menyinggung perasaan orang sekitarnya, seperti berbisik, ketawa yang dapat menimbulkan prasangka tidak baik bagi orang lain (Idrus Hakimy, 1988:82).

##### **5. Materi Tari Berbasis Kandungan Nilai *Sumbang Duo Baleh***

Spesifikasi tari berbasis kandungan nilai *sumbang duo baleh* yang akan dibelajarkan melalui guru-guru SD terutama bertujuan untuk pembentukan sikap pada peserta didik. Selain dari itu kelebihan dan keunggulan tari berbasis kandungan nilai *sumbang duo baleh* dapat dilihat dari aspek sikap gerak, kostum etika dalam menari. Segala sesuatu yang berkaitan dengan elemen-elemen tari akan

ditentukan oleh aturan-aturan yang terdapat dalam kandungan nilai *sumbang duo baleh*.

Pada dasarnya penerapan model pembelajaran tari berbasis kandungan nilai *sumbang duo baleh* dapat memperlihatkan: pertama berhubungan dengan kajian teori yaitu dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada budaya Minangkabau. Kedua bentuk pola sikap gerak dasar tari dan bentuk tari yang memiliki kandungan nilai *sumbang duo baleh*. Hal ini dirasa sangat memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Dengan kata lain, melalui pembelajaran tari ini berupaya untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dengan kandungan nilai *sumbang duo baleh* kedalam bentuk tari.

Pentingnya pelatihan tari berbasis kandungan nilai-nilai *sumbang duo baleh* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran tari yang dapat diaplikasikan di sekolah-sekolah dan sanggar tari. Hal ini penting dilakukan mengingat belum tersedianya bentuk tari dengan kandungan nilai *sumbang duo baleh* sebagai cerminan budaya yang dianut oleh masyarakat Minangkabau. Dengan demikian para pelaku seni tidak akan lagi terhanyut oleh repertoar tari moderen dengan pola dan konsep Barat yang berorientasi bebas nilai (*art to art*) yang bertolak belakang dengan kandungan nilai-nilai budaya Minangkabau yang seharusnya dijunjung tinggi dan dipelihara agar tetap lestari. Melestarikan nilai-nilai budaya Minangkabau dalam hal ini mengacu pada kandungan nilai-nilai *sumbang duo baleh* patut disosialisasikan dan dipahami oleh pelaku seni baik dilingkungan formal maupun non-formal, seperti di sekolah, sanggar tari sebagai

salah satu wadah untuk keberlangsungan proses pendidikan yang bermuatan kearifan lokal dengan kandungan nilai *sumbang duo baleh*.

#### **6. Rasional Model Tari Berbasis Kandungan Nilai *Sumbang duo baleh***

Model pembelajaran tari berbasis kandungan nilai *sumbang duo baleh* memiliki karakteristik yang berbeda dengan model lainnya. Dikatakan demikian penerapan pembelajaran tari berbasis kandungan nilai *sumbang duo baleh* ditekankan untuk pembinaan sikap, moral. Artinya nilai-nilai *sumbang duo baleh* yang tumbuh dan berkembang di Sumatera Barat dijadikan acuan pokok untuk mengembangkan gagasan dalam proses penataan tari, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk tari.

Adapun keunggulan penerapan pembelajaran tari berbasis *sumbang duo baleh* berguna untuk mengantisipasi kecenderungan para peserta didik secara umum mereka lebih tertarik untuk memilih repetoar tari berorientasi pada tari-tari modern dari budaya barat, yang tidak sesuai dengan karakter sebagai seorang perempuan budaya timur, khususnya perempuan Minangkabau.

Penerapan pelatihan tari berbasis kandungan nilai-nilai *sumbang duo baleh*, memungkinkan untuk menumbuhkan kesadaran pemahaman peserta didik serta mengaplikasikan nilai-nilai budaya setempat yang diwujudkan dalam setiap tindakannya. Misalnya dalam etika bicara, berbusana, sikap sopan santun yang logis sebagai seorang calon guru. Demikian juga halnya bentuk yang ditampilkan sesuai menurut logika, etika dan estetika.

## **7. Tari Sebagai Identitas Budaya**

Pada bagian terdahulu dari tulisan ini juga sudah disinggung pada perinsipnya tari dapat ditinjau dari dua aspek, yakni tari sebagai produk dan tari sebagai proses. Sebagai produk tari dapat diamati dalam bentuk wujud karya tari yang memiliki kandungan nilai estetis. Sedangkan kandungan nilai-nilai estetis tersebut dapat dilihat melalui elemen-elemen tari yang dikonstruksi ke dalam satu-kesatuan bentuk wujud tari yang terjalin secara harmonis. Sementara sebagai proses melalui tari dapat diamati perilaku manusia dalam rangka merefleksikan ide, pikiran, perasaan jiwa perorangan maupun kolektif sebagai ekspresi budaya yang diimajinasikan melalui media gerak. Senada dengan ungkapan Humphrey (1983:18) menyatakan bahwa banyak koreografi yang gagal dikarenakan oleh ketidakpekaan seseorang terhadap manusia dan permasalahannya. Demikian juga Murgianto (1986:121) menegaskan sesungguhnya sebuah komposisi tari dapat dilakukan dengan memanfaatkan pola-pola gerak tradisi yang sudah ada sebelumnya yang kemudian dikembangkan menjadi sesuatu yang baru. Disisi lain pencarian gerak juga dapat dilakukan dengan bersumber pada alam sekitarnya dan dari kehidupan sosial masyarakat. Pandangan Doris Humphrey dan Sal Murgianto mensyaratkan agar para seniman koreografer harus memahami secara dalam terhadap sumber yang dijadikan pijakan dasar dalam berkarya, agar karya tari yang diciptakan dapat dipertanggungjawabkan menurut semestinya.

Kajian terhadap tari pada akhirnya digunakan untuk mengetahui dan memahami identitas budaya masyarakat pendukungnya. Identitas budaya tersebut dapat dimaknai melalui keunikan, peradaban, dan kepribadian yang diberlakukan

dalam lingkungan setempat. Keunikan-keunikan yang menjadi ciri khas dari budaya tersebut dapat digambarkan melalui produk budaya diantaranya melalui pertunjukan tari. Sementara kepribadian dan peradapan dari budaya setempat dapat diamati melalui nilai-nilai budaya yang dianggap berharga yang diungkapkan dan divisualisasikan melalui media gerak tari. Melalui pertunjukan tari dapat merefleksikan kehidupan masyarakat setempat sesuai dengan nilai-nilai dan pola budaya dimana seni tari itu tumbuh dan berkembang. Dengan kata lain melalui pertunjukan tari dapat dimanfaatkan untuk mengetahui nilai-nilai dan pandangan hidup masyarakat setempat sebagai pembentukan identitas budaya pendukungnya. Hal ini senada dengan ungkapan (Soedarsono dalam Gere, 1992:48) menyatakan bahwa sesungguhnya ketika seseorang mengamati dan mempelajari tari jawa misalnya, berarti seseorang tersebut juga mempelajari etika, sopan santun, moral, bahkan legenda leluhur yang tumbuh pada budaya setempat sebagai perwujudan identitas budaya pendukungnya.

Demikian halnya kajian terhadap tari berakar dari budaya Minangkabau dengan kandungan nilai-nilai *sumbang duo baleh* dapat memberi gambaran bagaimana kandungan nilai-nilai *sumbang duo baleh* dapat diadopsi ke dalam karya sebagai perwujudan identitas budaya pendukungnya.

### **BAB III**

#### **MATERI DAN METODE**

##### **A. Pemecahan Masalah**

Sebagaimana dipahami pada hakekat pembelajaran seni bertujuan untuk pembentukan sikap dan kepribadian anak. Artinya pembelajaran tari lebih kepada menumbuhkan kepribadian melalui aktivitas tari, sehingga akan mewujudkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan budaya yang melatarinya.. Untuk itu kegiatan psikomotor yang diberikan padapeserta didik bukanlam bertujuan untuk membentuk anak agar memiliki keterampilan tari yang professional seperti halnya seorang seniman, tetapi memberikan keterampilan tari yang dimiliki merupakan implikasi dari ranah psikomotorik sebagai pemahaman dan ungkapan ekspresinya melalui tari yang dipelajari di sekolah. Untuk itu harus memahami sesungguhnya proses pembelajaran keterampilan diberikan dengan penilihan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak, dengan tujuan dapat merangsang daya pikir anak melalui ungkapan kreasi tari. Dengan demikian dalam proses pelatihan keterampilan tari harus diberikan dengan cara dan suatu pendekatan yang dapat memudahkan bagi siswa untuk terampil dalam menari yang diujudkannya dalam kreasi tari . Dengan demikian dalam proses pelatihan keterampilan tari akan dilakukan dengan langkah-langkah yang dapat membantu siswa dalam aktivitas keterampilan menari. Adapun langkah-langkah tersebut dilakukan dengan cara:

1. Pemilihan materi harus mampu mengakomodasi tingkat kemampuan Guru yang memiliki karakteristik yang berbeda.

1. Melakukan pelatihan, karena dengan kelenturan tubuh yang dimiliki akan memudahkan seseorang untuk melakukan suatu gerakan.
2. Memberikan macam-macam gerak dasar tari berbasis kandungan nilai *sumbang duo baleh* yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran tari.
3. Mengembangkan gerak dasar hingga terbentuknya suatu kreasi tari dari kreasi para guru-guru. Dalam proses pembelajaran guru dibagi menjadi beberapa kelompok hingga memudahkan bagi guru menyatakan ungkapan kreasi tari nya.

Sehubungan dengan pelatihan yang akan dilaksanakan pada guru-guru SD Kecamatan Talau Kabupaten Pasaman Barat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Latihan Pemanasan .

Pemanasan dilakukan guna melenturkan tubuh guru, sehingga jika tubuh telah lentur maka gerakan tari dapat dilakukakan secara lues dan fleksibel. Adapun gerakan-gerakan tubuh untuk latihan kelenturan adalah meliputi: gerakan kaki, gerakan, tangan dan gerakan badan.

### 2. Pemilihan Materi

**Tabel 1. Deskripsi Transpormasi Kandungan Nilai *Sumbang Duo Baleh* dalam Gerak Tari**

No.	<i>Sumbang Duo Baleh</i>	Bentuk Grak <i>Sumbang Duo Baleh</i>	Bentuk gerak Ideal	Keterangan
1.	<i>Sumbang Duduak</i>	Dilarang melakukan gerak menyerupai gerak duduk laki-laki, seperti	Duduk dengan merapatkan baha, posisi duduk ideal	

		duduk dengan mengangkang (membuka kaki lebar) bersila, mencongkong, duduk dengan meupang dagu pada lutut	adalah dengan duduk bersimpuh (pinggul berada di atas kedua telapak kaki), duduk bersimpuh dengan posisi badan miring dan meletakkan sebelah pinggul di atas lantai
2	<i>Sumabng Tagak</i>	Dilarang gerak dalam posisi berdiri dengan kedua kaki terbuka lebar, seperti gerak pitungga tengah dengan kedua kaki terbuka lebar, mengangkat kaki tinggi melebihi pinggang, misalnya mengangkat sebelah kaki tinggi, menyepak, menghantam	Sikap berdiri ideal dengan merapatkan kaki, misalnya dengan posisi kaki menyilang di depan dan atau di belakang. Untuk posisi pitungua harus merapatkan paha dan kaki. Jika harus membuka kaki jarak kedua kaki sekitar 20 cm.
3	<i>Sumbang Jalan</i>	Dilarang berjalan tidak teratur, tergesa-geasa, <i>malasau-lasau</i> (berjalan dengan menyeret-neret kaki dengan bunyi telapak kaki yang keras)	Berjalan ideal itu adalah ibarat <i>siganjua lali, dari pado maju suruik nan labiah, samuik tapijak indak manti, alu tataruang patah tigo</i> . Artinya berjalan itu penuh lemah lembut, tetapi lembut bukan diartikan lemah. Seorang perempuan itu juga tangguh seperti esesnsi yang diungkapkan pada adagium <i>alutataruang patah tigo</i>
4	<i>Sumbang Kato</i>	Dilarang mengeluarkan kata-kata kotor, kata yang tidak sopan, berteriak, ketawa terbahak-bahak, bersorak – sorai disaat menampilkan tari	Mengeluarkan kata-kata yang sopan, berbicara halus, Tidak melakukan dan mengeluarkan suara yang dalam saant menari. Jika ketawa hanya dengan

			tersenyum	
5	<i>Sumbang caliak</i>	Dilarang menatap dengan tajam, memberingas, menantang, sombong dengan mengagkat dagu tinggi apa lagi dengan lawan jenis	Jika menatap dalam menari harus bersikap lembut dengan posisi dagu mendatar, dan atau dengan pandangan melirik, apa lagi jika dilakukan terhadap lawan jenis.	
6	<i>Sumbang Pakaian</i>	Dilarang menggunakan pakaian menyerupai pakaian laki-laki, memakai baju ketat sehingga memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh, membuka aurat, baju transparan	Pakaian ideal itu adalah dengan menggunakan baju longgar, memutup aurat, Idealnya pakai baju kurung, namun boleh saja dimodifikasi dalam bentuk lain asalkan tetap meutup aurat dengan tidak memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh	
7	<i>Sumbang Kurenah</i>	Dilarang melakukan gerakan bersentuhan dengan lawan jenis, seperti perpelukan, merangkul, gerakan menjunkir, berguling, memandang dengan sangar. Melakukan gerak maskulin	Hendaklah melakukan gerakan feminim. Jika melakukan gerakan bersamaan dengan lawan jenis tidak bersentuhan, menunjukkan sikap perempuan ideal dengan menjaga etika sopan santun dalam melakukan gerakan	

## B. Khalayak Sasaran

Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah para gur-guru SD pada UPTD Talamau Pasaman Barat. Dengan pelaksanaan pelatihan tari ini diharapkan para guru mendapat pengalaman untuk menjadikan ateri berrangkat dari kandungan nilai-nilai budaya lokal setempat. Malalui pemilihan materi tari besrbasisi nilai-nilai kearifan sekaligus dapat menanamkan nilai-nilai karakter

sesuai dengan budaya yang melatarinya. Keterampilan yang dicapai dapat menjadikan para peserta didik untuk aktif dalam keterampilan menari, dan kreatif dalam berkreasi tari sehingga terciptanya siswa yang terampil dan mandiri, baik dalam mengolah kecerdasan kognitif, emosional maupun keterampilan yang terwujud dalam melalui kreasi seni yang mandiri.

### **C. Metode**

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan adalah, diawali dengan metode ceramah, hal ini dilakukan guna memberikan penjelasan tentang tujuan pelatihan dan materi yang akan dilaksanakan selama proses pelatihan berlangsung. Penjelasan materi secara teoritis diberikan di dalam kelas, agar para guru lebih fokus untuk menerima penjelasan terkait dengan materi tari dan tujuan mempelajari tari yang akan dilaksanakan. Untuk pemberian materi praktik diberikan dengan metode demonstrasi yang diberikan oleh 6 orang instruktur, dengan cara satu orang instruktur memberikan contoh di depan dan yang lainnya mengawasi dan mengamati serta membenarkan gerakan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk penerapan 12 macam sikap gerak *dengan kandungan nilai sumbang duo baleh* yang di demonstrasikan oleh instruktur diikuti oleh seluruh peserta didik yang berjumlah kurang lebih 26 orang guru di lapangan terbuka secara bersama-sama. Untuk proses pengembangan gerak, para peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, sehingga masing-masing kelompok berjumlah kurang lebih 9 orang untuk 2 kelompok dan 8 orang untuk kelompok, yang dibimbing oleh masing-

masing kelompok dengan 2 orang instruktur dengan variasi gerak dan iringan music, sehingga terwujud bentuk struktur rangkaian gerak tari gelombang kreasi baru yang utuh.

#### **D. Rancangan Evaluasi**

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan tari, serta untuk dapat melihat tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah pelaksanaan pelatihan maka evaluasi dilakukan dengan tiga tahap yakni:

1. Evaluasi awal, digunakan untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki oleh masing-masing peserta. Evaluasi ini dilakukan guna menentukan penyusunan materi dan strategi yang akan dilakukan selama pelatihan keterampilan tari berlangsung.
2. Evaluasi proses digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada tahapan penerimaan materi, dan pengembangan materi yang berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi proses sangat bermanfaat guna penyempurnaan terhadap yang sudah dikuasai serta bermanfaat untuk materi aktifitas selanjutnya.
3. Evaluasi akhir dilakukan guna mengukur tingkat ketercapaian tujuan pelaksanaan program kegiatan dengan indikator keberhasilan sesuai dengan target luaran kegiatan yang telah ditetapkan.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul kegiatan Pelatihan Tari Berbasis Kandungan Nilai *Sumbang duo Balaeh* Bagi Guru SD UPTD Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Sekolah SD dibawah naungan UPTD Kecamatan Talamau terdiri dari 26 Sekolah Dasar yang tersebar di wilayah tiga kenagarian, yaitu kenagarian Talu, kenagarian sinuruik dan kenagarian Kajai. Adapun sekolah dasar yang dimaksudkan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Data Sekolah SD UPTD Talamau**

No	Nama Sekolah	Alamat/Jorong	Nagari	Nama Kepala Sekolah
1	SD N 01 Talamau	Merdeka/Gamting	Talu	Widiastuti, S.Pd.SD
2	SD N 02 Talamau	Rimbo Batu	Kajai	Ramadani, S.Pd.SD
3	SD N 03 Talamau	Harapan Tinggam	Sinuruik	Alisman. S.Pd
4	SD N 04 Talamau	Sungai Janiah	Talu	Trimurni,S.Pd
5	SD N 05 Talamau	Benteng	Sinuruik	Darni Ezierti, S.Pd
6	SD N 06 Talamau	Kemajuan/Bangkok	Sinuruik	Desmawati, S.Pd/SD
7	SD N 07 Talamau	Tabek Sirah	Talu	M.Helmi, A.Ma
8	SD N 08 Talamau	Kp.Alang	Kajai	Afriamilda,S.Pd/SD
9	SD N 09 Talamau	Timbo Abu	Kajai	Sardi, S.Pd.SD
10	SD N 10 Talamau	Air Hangat	Sinuruik	Usman, S.Pd
11	SD N 11 Talamau	Padang Panjang	Talu	Eli Sosita, S.Pd.SD
12	SD N 12 Talamau	Kemajuan	Sinuruik	Wisnarti,S.Pd/SD
13	SD N 13 Talamau	Patomuan	Talu	Kamus, S.Pd.SD
14	SD N 14 Talamau	Paraman	Snuruik	Nurhaida, S.Pd.SD
15	SD N 15 Talamau	Merdeka	Talu	Roswita, S.Pd
16	SD N 16 Talamau	Tanjung Beruang	Kajai	Yasri, S.Pd
17	SD N 17 Talamau	Timbo Abu	Kajai	Birdam
18	SD N 18 Talamau	Harapan/Tinggam	Sinuruik	Nuria Ernawati, S.Pd
19	SD N 19 Talamau	Tabek Sirah	Talu	Aida Yani, A.Ma.Pd
20	SD N 20 Talamau	Perhimpunan	Talu	Neli Suswati, S.Pd.SD
21	SD N 21 Talamau	Lubuak Sariak	Kajai	Yanimar, S.Pd.SD
22	SD N 22 Talamau	Pasa Lamo	Kajai	Wastila Hendri, S.Pd.SD
23	SD N 23 Talamau	Mudiak Simpang	Talu	Ernita, S.Pd.SD
24	SD N 24 Talamau	Tombang	Sinuruik	Syahrial,S.Pd.SD

25	SD N 25 Talamau	Tombang	Sinuruik	Asril, S.Pd.SD
26	SD N 26 Talamau	Timbo Abu	Kajai	Indra Nevi, S.Pd.SD

**Tabel 3. Data Rombel, Siswa, dan Guru SD UPTD Talamau**

No	Nama Sekolah	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Guru
1	SD N 01 Talamau	6	93	15
2	SD N 02 Talamau	13	273	16
3	SD N 03 Talamau	6	164	12
4	SD N 04 Talamau	6	115	10
5	SD N 05 Talamau	6	108	9
6	SD N 06 Talamau	6	99	9
7	SD N 07 Talamau	7	172	11
8	SD N 08 Talamau	6	141	9
9	SD N 09 Talamau	7	161	11
10	SD N 10 Talamau	5	77	9
11	SD N 11 Talamau	8	148	12
12	SD N 12 Talamau	6	59	9
13	SD N 13 Talamau	6	71	9
14	SD N 14 Talamau	6	55	8
15	SD N 15 Talamau	7	169	9
16	SD N 16 Talamau	11	266	17
17	SD N 17 Talamau	6	148	10
18	SD N 18 Talamau	6	143	9
19	SD N 19 Talamau	6	139	8
20	SD N 20 Talamau	6	156	9
21	SD N 21 Talamau	6	85	9
22	SD N 22 Talamau	6	73	9
23	SD N 23 Talamau	6	175	9
24	SD N 24 Talamau	6	63	7
25	SD N 25 Talamau	6	68	9
26	SD N 26 Talamau	5	194	9

Di sisi lain ditinjau dari sisi ketersediaan sarana, seperti ketersediaan fasilitas bangunan fisik untuk menunjang belajar untuk tiap sekolah tampak adanya kesenjangan. Artinya sebahagian sekolah masih belum memiliki ruangan bangunan yang memadai. Hal demikian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Data Fasilitas Ruangan SD UPTD Talamau**

No	Nama Sekolah	R.Ke psek	R.Gu ru	R.Kel as	Pusta ka	UKS	Ibada h	WC
1	SD N 01 Talamau	1	1	6	1	1	0	2
2	SD N 02 Talamau	0	1	9	1	1	1	1
3	SD N 03 Talamau	0	1	6	0	0	0	1
4	SD N 04 Talamau	0	0	7	0	0	0	1
5	SD N 05 Talamau	0	0	7	0	0	1	0
6	SD N 06 Talamau	0	0	8	0	0	0	1
7	SD N 07 Talamau	0	1	6	0	0	0	1
8	SD N 08 Talamau	0	1	6	1	0	0	0
9	SD N 09 Talamau	0	0	7	1	0	1	2
10	SD N 10 Talamau	0	0	8	0	0	0	1
11	SD N 11 Talamau	0	0	7	0	0	0	1
12	SD N 12 Talamau	0	1	6	0	0	0	2
13	SD N 13 Talamau	1	0	6	1	0	0	0
14	SD N 14 Talamau	0	0	7	0	0	1	2
15	SD N 15 Talamau	0	1	6	1	1	1	2
16	SD N 16 Talamau	1	0	8	0	0	1	0
17	SD N 17 Talamau	0	1	8	0	0	0	0
18	SD N 18 Talamau	0	1	6	0	1	0	2
19	SD N 19 Talamau	0	1	6	0	0	0	2
20	SD N 20 Talamau	0	1	6	0	0	0	3
21	SD N 21 Talamau	0	1	6	0	0	1	2
22	SD N 22 Talamau	0	1	6	0	0	0	1
23	SD N 23 Talamau	0	1	3	0	0	0	0
24	SD N 24 Talamau	0	1	6	0	0	1	3
25	SD N 25 Talamau	1	1	3	0	0	0	0
26	SD N 26 Talamau	0	1	5	0	0	0	3

## B. Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai dengan tujuan pelaksanaan pengabdian yang hendak dicapai, serta untuk pemecahan masalah yang telah dirumuskan, maka dilaksanakan kegiatan pelatihan oleh pelaksana (Fuji Astuti) sebagai ketua pelaksana dan Zora Iriani, dan Herlinda Mansyur sebagai anggota sekaligus bertindak sebagai instruktur pelatihan tari. Untuk kelancaran pelaksanaan pelatihan dibantu oleh 3 orang mahasiswa sendratasik program studi tari (Asih, Gyafani dan Anisa) Sedangkan

untuk musik pengiring dibantu oleh pemuda seniman setempat dan dilanjutkan dengan dengan penggunaan kaset tari yang sudah ada. Adapun bentuk kegiatan dilaksanakan seperti terurai berikut ini.

### **1. Tempat Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pelatihan dengan judul Pelatihan tari berbasisi kandungan nilai Sumbang duo baleh bagi guru UPTD Talamau yang berlokasi di kecamatan Talamau kabupaten Pasaman Barat. Pelaksanaan tersebut dilakukan pada guru-guru UPTD Talamau yang diikuti oleh 26 sekolah SD. Masing-masing sekolah mengirimkan satu orang guru sehingga berjumlah 26 orang guru. Namun atas dasar inisiatif kepala UPTD Talamau masing-masing sekolah mengikutsertakan siswa SD untuk ikut dalam pelatihan tersebut, sehingga siswa yang ikut pelatihan berjumlah sebanyak 30 orang siswa, karena diantara sekolah ada yang mengirimkan siswanya lebih dari satu orang.

Memang diluar dugaan, semula pelatihan hanya dipersipkan untuk guru-guru saja, namun karena adanya peminant darasiswa, maka juga dilakukan pelatihan untuk para sisiwa. Dalam pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan dua tahap, yaitu dengan mambagi kelompok guru dan kelompok siswa. Pertama pelatihan dilaukan pada guru-guru, kemudian dilanjutkan pemberian pelatihan pada para siswa.

Kegiatan pelatihan tersebut diawali dengan mengobservasi analisis kebutuhan di sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2016. Sedangkan pelaksanaan pelatihan dilakukan mulai dari tanggal 6September– 14

Oktober 2016 bertempat di SD No. 01 Talamau. Pelatihan dilakukan dua kali dalam satu bulan, yaitu tanggal 6-7 September 2016, tanggal 13-14 Oktober 2016. Pelaksanaan pelatihan dibimbing oleh 6 orang instruktur yang terdiri dari 3 orang anggota pengabdian dan 3 orang emunerator (mahasiswa). Pelatihan diawali dengan memberikan materi tentang pengetahuan dan pemahaman tentang tari pada guru-guru yang diberikan oleh Fuji Atuti sebagai ketua pelaksanaan pengabdian. Para guru tampak antusias dalam mengikuti pemberian materi, tampak mereka sangat membutuhkan diadakannya pelatihan tersebut secara rutin. Hal tersebut diungkapkan oleh para peserta, dengan menyatakan oleh karena mereka sangat membutuhkan materi tersebut, hal ini disebabkan diantara mereka tidak ada yang berlatang guru pendidikan seni tari hanya sebagai guru kelas. Sementara dalam kurikulum materi untuk pembelajaran seni tari tetap ada, walaupun dibelajarkan dalam bentuk tematik. Atas dasar itu pulalah para sekolah membawa dan mengikutsertakan para siswanya, agar lebih mudah untuk mendapatkan materi yang diberikan oleh instruktur.

Bentuk pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan dua tahap, yaitu *pertama* memberi materi pengetahuan dan pemahaman tentang materi tari dengan kandungan nilai *sumbang duo baleh*, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembentukan sikap dalam menari. Adapun jumlah peserta sebanyak 26 orang guru dan 30 orang siswa yang dibimbing oleh 6 orang instruktur. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar materi yang diberikan dapat diterima oleh peserta didik secara merata. Dua orang instruktur bertindak untuk mendemonstrasikan gerak di depan dan 4 orang instruktur lainnya mengontrol gerakan yang dilakukan oleh

peserta didik, sehingga ketepatan gerak dari masing-masing anak dapat dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Mengingat jumlah peserta relative banyak, maka kegiatan dilaksanakan di lapangan terbuka, tepatnya di halaman sekolah. *Kedua*, setelah para peserta diberikan pemahaman dan bentuk sikap-sikap dasar dalam menarikan tari dengan kandungan nilai *sumbang duo baleh*, dilanjutkan dengan eksplorasi gerak yang mengacu pada kandungan nilai *sumbang duo baleh*. Pada awalnya untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang tari dengan kandungan nilai *sumbang duo baleh* dilaksanakan dalam ruangan kelas, sedangkan untuk praktek secara menyeluruh dilaksanakan di lapangan terbuka. Untuk pemantapan penguasaan materi maka proses pembelajaran praktik dilaksanakan secara berkelompok dibawah bimbingan instruktur.

Mengingat jumlah peserta pelatihan relatif banyak, maka tidak dapat dilakukan di sekolah, karena ruangan terlalu kecil, sedangkan di lapangan terbuka cuaca yang panas terik sangat tidak mendukung. Solusinya pelatihan dipindahkan ke salah satu tempat rumah warga yang memiliki ruangan relatif besar dan dapat mengakomodasi seluruh peserta di ruangan tertutup. Pelatihan dilakukan dalam bentuk dua kelompok besar yaitu kelompok guru dan siswa. Masing-masing kelompok berjumlah 26 orang guru dan 30 orang siswa yang dibimbing oleh 6 orang instruktur untuk masing-masing kelompok secara bergantian. Namun untuk latihan dalam kelompok kecil dibimbing oleh masing-masing kelompok untuk guru oleh 3 orang instruktur dan 3 orang instruktur untuk kelompok siswa. Adapun aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing kelompok adalah

pemantapan gerak serta pengembangan gerak hingga terbentuk konstruksi rangkaian gerak tari dengan kandungan nilai *sumbang duo baleh* yang bervariasi. Pada tataran ini masing-masing instruktur menata rangkaian gerak hingga terujung struktur gerak tari yang berbeda dengan kelompok lainnya. Demikian juga dengan iringan musiknya juga diberikan jenis music yang berbeda, hal ini dilakukan dengan tujuan setelah kegiatan pelatihan berakhir maka sekolah setempat mendapatkan perbendaharaan tari yang berbeda dan sekaligus membuat para peserta menjadi termotivasi dan semangat selama proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan**

Sebagaimana telah diutarakan di atas pertama kali instruktur (Fuji Astuti) mensurvei kondisi di lapangan berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya guna mencari bandingan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berikutnya. Selanjutnya dilakukan dengan memberi pengarahan dan petunjuk pada guru-guru tentang pemberian materi pembelajaran, serta memberi pemahaman tentang tujuan, dan sasaran yang hendak dicapai. Adapun tujuan dan sasaran yang hendak dicapai adalah setelah guru mengikuti pelatihan tari diharapkan guru memiliki kemampuan keterampilan menari serta mengembangkannya pada siswa dalam pembelajaran tari, baik yang dibelajarkan pada tatap muka intra kurikuler, maupun dalam bentuk ekstrakurikuler, dan atau dalam bentuk acara-acara tertentu yang dilaksanakan oleh sekolah. Materi tari yang dipelajari berangkat dari transmisi kandungan nilai *sumbang duo baleh* ke

dalam bentuk gerak tari. Selanjutnya setelah diberikan patokan dasar sikap 12 macam gerak/sikap, selanjutnya para peserta latihan melakukan eksplorasi gerak. Kemudian dalam proses pembelajaran juga diberikan beberapa contoh gerak yang pantas dilakukan untuk laki-laki dan perempuan. Sehingga ada kemungkinan gerak tersebut pantas dilakukan untuk penari laki-laki namun tidak pantas/sumbang dilakukan oleh perempuan. Dengan demikian dalam pelatihan ini ditekankan para guru harus dapat membedakan dalam pemilihan gerak yang sesuai untuk karakter laki-laki dan perempuan yang mengacu pada kandungan nilai *subang duo baleh*. Setelah didapatkan bentuk sikap dasar gerak dengan kandungan nilai sumbang duo baeh, maka untuk selanjutnya dikembangkan dengan memberi variasi pada gerakan tersebut sehingga tersusun rangkaian gerak tari secara utuh. Dengan membagi kelompok kecil masing-masing kelompok dapat melakukan eksplorasi gerak, beserta memberi pengembangan secara berkelompok sehinggamenghasilkan bentuk rangkain gerak tari yang berbeda satu kelompok dengan kelompok lainnya. Ditargetkan setelah pelatihan ini berakhir akan terbentuk sekurang-kurangnya susunan rangkaian gerak tari dengan iringan music dalam bentuk versi baru sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh para peserta, Selain dari itu hasil pelatihan dapat dimanfaatkan untuk aktivitas-aktivitas di sekolah tersebut.

Dalam persiapan ini instruktur telah menguasai 12 macam bentuk sikap gerak sebagai transformasi kandungan nilai *subang duo baleh* ke dalam bentuk sikap/gerak dasar tari. Tahap selanjutnya para instruktur akan membelajarkan tari tersebut kepada para peserta serta mengembangkan gerak tersebut dengan

memberi variasi pada gerak kaki dan tangan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta, sehingga masing-masing kelompok dapat menguasai susunan rangkaian gerak tari secara maksimal.

Ada beberapa hal yang diperhatikan oleh para instruktur selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu (a) instruktur harus aktif dan senang melakukan gerak, (b) instruktur harus menciptakan situasi dan mengkondisikan anak agar anak dapat melakukan gerak secara lues, mudah tanpa paksaan, penuh kerianan dan kreatif dengan daya cipta, (c) instruktur harus memiliki kepekaan terhadap irama, dan tempo music, (d) instruktur memiliki kemampuan untuk mengamati kecepatan gerak dari masing-masing anak dan mampu memperbaiki gerakan-gerakan anak dengan menggunakan unsur-unsur ruang, tenaga, dan waktu. (e) instruktur harus memiliki kepekaan dan kemampuan untuk merangsang dan memupuk daya imajinasi anak serta mengembangkan daya kreativitas anak.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan**

Pelatihan kegiatan dilakukan dalam bentuk tim, yaitu 3 orang instruktur tari (Fuji Astuti, Zora Iriani dan Herlinda Mansyur) dan serta dibantu oleh 3 orang enumerator (mahasiswa sebagai pelatih tari) Proses pembelajaran dirancang dengan model pembelajaran pertama dalam bentuk kelompok besar untuk pemberian materi pengetahuan dan pemahaman terkait dengan tari yang akan dibelajarkan secara menyeluruh, berkaitan dengan pengetahuan sikap tubuh sebagai alat utama dalam menari, dan dilanjutkan dengan model pembelajaran

yang dilakukan dalam berkelompok untuk melakukan pendalaman dan pengembangan gerak hingga menjadi rangkaian gerak tari versi baru.

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan tari, serta untuk dapat melihat tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah pelaksanaan pelatihan maka evaluasi dilakukan dengan tiga tahap yakni:

1. Evaluasi awal, digunakan untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki oleh masing-masing peserta.
2. Evaluasi ini dilakukan guna menentukan penyusunan materi dan strategi yang akan dilakukan selama pelatihan keterampilan tari berlangsung.
3. Evaluasi proses digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik pada tahapan – tahapan penerimaan materi, dan pengembangan materi yang berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi proses sangat bermanfaat guna penyempurnaan terhadap yang sudah dikuasai serta bermanfaat untuk materiaktifitas selanjutnya.
4. Evaluasi akhir dilakukan guna mengukur tingkat ketercapaian tujuan pelaksanaan program kegiatan dengan indikator keberhasilan sesuai dengan target luaran kegiatan yang telah ditetapkan.

Adapun kegiatan pembelajaran dalam pelatihan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

*Pelatihan tahap pertama* dilaksanakan pada tanggal 6-7 September, instruktur memberikan pengetahuan dasar materi yang akan dibelajarkan kepada para peserta (guru-guru) meliputi bentuk sikap gerak yang mengacu pada kandungan nilai *sumbang duo baleh*. Selanjutnya instruktur memperkenalkan dan memberi contoh gerak dengan kandungan nilai *sumbang duuo baleh* yang terdiri dari sikap badan, kaki, tangan dan kepala. Pada pertemuan ini para peserta lebih difokuskan untuk merasakan dalam pembentukan sikap tubuh sebagai pondasi dasar untuk melakukan gerakan tari. Artinya gerakan yang diberikan belum dalam bentuk tari utuh, namun dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Adapun metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, dengan pendekatan berkelompok, dibawah pengawasan enam orang instruktur. Sebagaimana disebutkan di atas, dalam pelaksanaan pelatihan ini bukan saja diikuti oleh para guru namun juga diikuti oleh para siswa. Dengan demikian materi untuk para siswa diberikan gerak dasar tari yang difokuskan pada gerak kaki, namun dapat dikembangkan dengan memberi variasi pada tangan dan kepala. Selama proses pelatihan keterampilan tari berlangsung para guru dan siswa tidak mengenal lelah bahkan mereka sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Oleh karena jumlah siswa yang ikut berlatih relatif banyak, aktivitas dilaksanakan di lapangan terbuka dengan antusias, penuh semangat tanpa lelah. Demikian juga hal di waktu istirahat mereka memanfaatkan waktu itu dengan sebaik-baiknya. Para guru maupun siswa tampak sekali sangat membutuhkan pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal demikian dikarenakan sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan pelatihan, dan baru buat pertama kalinya mereka mendapatkan materi yang

diberikan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat seperti yang berlangsung pada saat ini.

Sikap para peserta seperti yang diungkapkan di atas menunjukkan para guru/siswa memiliki minat yang tinggi terhadap keterampilan menari, hal ini dimungkinkan karena guru tidak memiliki latar belakang pendidikan seni, sementara mereka harus mengajarkan pendidikan tari sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal demikian pulalah membuat para peserta termotivasi dengan penuh antusias dalam pelaksanaan pelatihan yang dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut maka materi yang diberikan diawali dengan gerakan pemanasan untuk kelenturan tubuh, sikap tubuh, gerak dasar kaki, tangan dan kepala yang dilengkapi dengan contoh-contoh.



Gambar 1. Foto saat Instruktur memberikan penjelasan tentang tujuan Pelatihan (dokumentasi Fuji Adtuti, 6 September 2016)



Gambar 2. Foto Instruktur memberikan materi pada para peserta Pelatihan (dokumentasi Fuji Adtuti, 6 September 2016)



Gambar 3. Foto Instruktur memberikan contoh materi pada para peserta Pelatihan (dokumentasi Fuji Adtuti, 6 September 2016)

**Tabel 5. Gambar Transformasi *Sumbang Duo Baleh* dalam Bentuk Sikap/Gerak (dokumentasi Fuji Astuti)**

No	Sikap Sumbang	Sikap Sumbang	Sikap Ideal
1	<i>Sumbang Duduak</i>		
2	<i>Sumbang Tagak</i>		
3	<i>Sumbang Sumbang Diam</i>		
4	<i>Sumbang Jalan</i>		
5	<i>Sumbang Kato</i>		
6	<i>Sumbnag Caliak</i>		
7	<i>Sumbnag Pakaian</i>		

			
8	<i>Sumbang Bagaua</i>		
9	<i>Sumbang Karajo</i>		
1 0	<i>Sumbang Tanyo</i>		
1 1	<i>Sumbnag Jawek</i>		
1 2	<i>Sumabng Kurenah</i>		

Gambar yang tertera pada tabel di atas merupakan contoh bentuk sikap bentuk sikap dasar gerak dalam pemilihan gerak yang akan dirangkai dalam bentuk gerak tari, sehingga melahirkan gerak maskulin dan feminim. Gerak maskulin diperuntukkan untuk gerak laki-laki dan gerak fminim dilakukan untuk pemilihan gerak yang diperuntukkan oleh perempuan.



Gambar 4. Foto Instruktur melakukan diskusi tanya jawab dengan peserta Pelatihan (dokumentasi Fuji Adtuti, 6 September 2016)



Gambar 5. Foto Ketika instruktur menanggapi pertanyaan dari anggota. (dokumentasi Fuji Astuti 6 September 2016)

Pada aktivitas berikutnya para peserta diajak untuk melakukan praktik tari dengan memberikan pelatihan gerak dasar dalam rangka pemanasan dan kelenturan tubuh. Adapun penekanannya pada praktik tersebut lebih kepada pembentukan pengalaman gerak ekspresif dari masing-masing peserta. Adapun tujuannya adalah untuk memberi semangat dan memotivasi para peserta agar materi yang akan diberikan selanjutnya dapat dilakukan tanpa beban bahkan dapat dilakukan dengan situasi yang menyenangkan.



Gambar 6. Foto Para guru mengikuti latihan praktik pemanasan (dokumentasi Fuji Astuti 6 September 2016)



Gambar 7. Foto Para Guru paraktek untuk kelenturan kaki (dokumentasi Fuji Astuti 6 September 2016)



Gambar 8. Foto Para sisiwa mendengarkan instruksi dari instruktur (dokumentasi Fuji Astuti 6 September 2016)



Gambar 9. Foto Para siswa mengikuti pelatihan gerak dasar kaki.  
(dokumentasi Fuji Astuti 6 September 2016)

Para peserta melakukan pelatihan di lapangan terbuka agar proses pelatihan lebih terkontrol, dan para peserta juga lebih lega belajar di ruang relatif besar. Pada pertemuan ini aktivitas dilakukan dengan diawali mengulangi materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah kelihatan para peserta lancar melakukan empat (4) macam sikap gerak yang mengacu pada kandungan nilai *sumbang duo baleh*, selanjutnya materi dilanjutkan dengan mengeksplorasi gerak dengan penambahan gerak tangan yang siap untuk dikembangkan. Sementara bagi siswa dilanjutkan pemberian gerak dasar kaki



Gambar 10. FotoPelatihan dilakukan dilapangan bersama instruktur (dokumentasi Fuji Astuti 7 September 2016)



Gambar 11 FotoInstruktur memberikan contoh gerak pada para peserta (Dokumentasi Fuji Astuti 7 September 2016)



Gambar 12. FotoInstruktur bersama anggota melakukan pelatihan di Lapangan terbuka (Dokumentasi Fuji Astuti 7 September 2016)



Gambar 13 Foto Instruktur memberikan contoh beserta membimbing anggota Pelatihan (Dokumentasi Fuji Astuti 7 September 2016)



Gambar 14. Foto Instruktur bersama anggota kelihatan bersemangat mengikuti Pelatihan (Dokumentasi Fuji Astuti 7 September 2016)



Gambar 15 Foto Pelatihan dilakukan dengan penggabungan guru dan siswa (Dokumentasi Fuji Astuti 7 September 2016)



Gambar 16 Foto Instruktur memberi aba-aba dalam pelatihan untuk guru bersama siswa (Dokumentasi Fuji Astuti 7 September 2016)

*Pelatihan tahap ke dua.* Dilakukan pada hari sabtu dan minggu tanggal 13 dan 14 Oktober 2016. Para peserta melakukan pelatihan di lapangan terbuka agar proses pelatihan lebih terkontrol, dan para peserta juga lebih lega belajar di ruang relatif lebih besar. Pada pertemuan ini aktivitas dilakukan dengan diawali mengulangi materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah kelihatan para peserta lancar melakukan 4 macam sikap gerak yang mengacu pada kandungan nilai *sumbang duo baleh*, selanjutnya materi dilanjutkan dengan penambahan pada gerak tangan. Agar gerakan dari para peserta dapat diamati dan lebih terkontrol, maka pelaksanaan dilakukan dengan membagi dua kelompok yang dipandu oleh tiga orang instruktur



Gambar 17 Foto Para Guru mengulangi gerak sebelumnya Secara Mandiri (dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016)

Para peserta tampak serius melakukan pengulangan gerak yang telah dipelajari pada hari sebelumnya, seperti yang terlihat pada gambar di atas, gerakan dapat dilakukan dengan rapi dan lancar. Para guru tidak henti-hentinya melakukan latihan dengan melakukan pengulangan-pengulangan gerak secara bersama, bahkan ada juga yang saling memberi dan berbagi pengalaman sesama anggota pelatihan.

Yang sangat menarik selama proses pelatihan mereka latihan dengan sangat serius tanpa lelah, malahan kelihatan dari ekspresi mereka materi yang dia dapatkan diterima, dan dipelajari dengan penuh tekun dan menyenangkan. Hal demikian diduga mereka betul-betul sangat membutuhkan bimbingan dalam bidang tari, karena tidak satupun diantara mereka yang memiliki latar belakang pendidikan tari, sementara mereka harus membelajarkannya di sekolah. Agar gerakan yang dipelajari dapat dikuasai secara maksimal, maka dilakukan dalam bentuk kelompok dan tampil secara bergantian



Gambar 18 Foto Para Guru mengulangi gerak secara Mandiri dalam bentuk kelompok (dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016)



Gambar 19 Foto Para Guru mengulangi gerak secara Mandiri dalam bentuk kelompok (dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016)



Gambar 20 Foto Para Guru mengulangi gerak secara Mandiri dalam bentuk kelompok (dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016)



Gambar 21. Foto Para Guru mengulangi gerak secara Mandiri dalam bentuk kelompok (dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016)



Gambar 22. Foto Para Guru mengulangi gerak secara Mandiri dalam bentuk kelompok (dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016)

Sementara para gur latihan dan tampil dalam bentuk kelompok secara bergantian yang dipandu oleh instruktur Zora iriani dan Herlinda Mansyur, instruktur yang lain yaitu Fuji Astuti dan Gyafani, beserta Asih memberi pelatihan pada siswa yang juga ikut dalam pelatihan tersebut. Sebagaimana dikatakan sebelumnya, pada awalnya pelatihan hanya ditujukan untuk para guru-guru, namun atas inisiatif dan kepala UPTD dan permohonan dari masing-masing kepala sekolah agar pelatihan juga dilakukan pada para siswa dengan alasan agar materi pelatihan dapat secara segera sampai pada sasarannya yaitu para siswa.

Akhirnya para instuktur mengabulkan permintaan dari masing-masing kepala sekolah, sehingga materi untuk para sisiwa diberikan dalam bentuk gerak dasar kaki dan kemudian akan di kembangkan dengan memberi fariasi pada tangan dan ke pala.



Gambar 23 FotoInstruktur memberi pelatihan pada siswa yang diberikan dalam kelompok besar (dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016)



Gambar 24 Foto Para sisiwa tampak serius mengikuti pelatihan dibawah Bimbingan Instruktur (dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016)



Gambar 25 Foto Para siswa tampak serius mengikuti pelatihan sementara Instruktur mengamati (dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016)

Agar materi yang dibelajarkan dapat dikuasai secara maksimal, maka pelatihan tari untuk para siswa juga diikuti oleh para guru-guru. Hal demikian agar guru juga bisa mendapat pengalaman bagaimana cara pendekatan yang dilakukan oleh para instruktur dalam membelajarkan tari pada anak. Dengan demikian bagi guru bukan hanya sekedar mendapatkan materi ajar, namun juga cara membelajarkannya kepada siswa, agar apa yang diberikan betul-betul mencapai hasil yang sampai pada sasarannya.

Menarik memang, tampak sekali para guru sangat membutuhkan, bukan hanya sekedar penguasaan materi, namun mereka juga berkeinginan untuk memiliki pengalaman cara mengajarkan tari pada anak. Bagi mereka untuk membelajarkan materi dalam bidang seni khususnya seni tari, mungkin tidak begitu bermasalah, namun untuk membelajarkan materi tari, para guru harus bekerja dan mempersiapkan diri dua kali. Artinya dalam satu sisi guru harus

mempelajari untuk menguasai materi, disisi lain mereka juga harus mampu bagaimana cara membelajrkannya kepa peserta didik mereka.

Untuk itu dalam pelatihan ini guru ikut berlatih dengan para siswa dengan materi yang sama, agar lebih mudah bagi guru untuk mengontrol gerak yang sudah didapatkan oleh para siswa.



Gambar 26 Foto Matri tari pelatihan untuk siswa yang juga diikuti oleh para guru (dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016)



Gambar 27. Foto Materi tari pelatihan untuk siswa yang juga diikuti oleh para guru(dokumentasi Fuji Astuti 13 Oktober 2016)

Dalam rangka dan membantu para guru untuk mendapatkan pengalaman dalam membelajarkan tari pada siswa, maka instruktur memberikan contoh cara pengembangan gerak dasar yang diberi variasi dengan tangan dan kepala melalui proses eksplorasi. Setelah dilakukan proses eksplorasi bersama siswa, maka siswa dibagi menjadi kelompok kecil guna memperbaiki dan memperhalus gerak yang sudah dieksplorasi oleh siswa bersama pelatih (instruktur). Sementara para guru mengamati dan kemudian ikut melakukan eksplorasi secara bersama dan pada gilirannya para guru juga ikut untuk membantu siswa dalam merangkai gerak tari dari hasil pengembangan gerak dasar yang telah dipelajari sebelumnya. Selama dalam pelatihan para siswa tampak serius memperhatikan dan melakukan pelatihan secara tekun. Hal demikian menunjukkan para siswa memiliki minat yang tinggi, hanya saja tenaga pendidik tari yang belum tersedia di masing-masing sekolah. Namun diharapkan setelah pelatihan ini dilaksanakan, semua keterbatasan yang dialami sebelumnya dapat diatasi dengan baik.



Gambar 28 Foto Para siswa latihan dalam bentuk kelompok kecil mengulangi Gerak sebelumnya (dokumentasi Fuji Astuti 14 Oktober 2016)



Gambar 29 Foto Para siswa latihan dalam bentuk kelompok kecil sebagai eksplorasi gerak (dokumentasi Fuji Astuti 14 Oktober 2016)



Gambar 30 Foto Para siswa latihan dalam bentuk kelompok kecil sebagai eksplorasi gerak (dokumentasi Fuji Astuti 14 Oktober 2016)



Gambar 31 Foto ara siswa latihan dalam kelompok kecil untuk pengembangan Gerak kaki (dokumentasi Fuji Astuti 14 Oktober 2016)



Gambar 32 Foto Para Guru latihan eksplorasi pengembangan gerak tangan (dokumentasi Fuji Astuti 14 Oktober 2016)



Gambar 33 FotoPara siswa latihan dalam bentuk pengembangan gerak tangan (dokumentasi Fuji Astuti 14 Oktober 2016)

#### **4. Hasil Pelaksanaan Dan Pembahasan**

Pada dasarnya pelatihan keterampilan tari yang telah dilaksanakan pada guru SD UPTD Kec. Talamau Kab. Pasaman Barat dapat meningkatkan motivasi para guru dalam membelajarkan seni tari di sekolah. Hal demikian tampak dari keseriusan dan ketekunan para guru selama mengikuti pelatihan berlangsung. Demikian juga halnya dengan para siswa yang tidak kenal lelah, untuk mengikuti pelatihan. Hal demikian menunjukkan suatu modal yang tinggi untuk dapat dibina dan dikembangkan lebih lanjut. Dikatakan demikian dengan adanya minat yang tinggi dari pihak guru maupun para siswa, merupakan suatu modal yang kuat untuk dapat dikembangkan lebih jauh. Minat dan motivasi yang tinggi jika dibina dengan baik dapat dipastikan akan membuahkan hasil yang mengembirakan. Untuk itu agar pembelajaran tari dapat berjalan lancar dari masing-masing sekolah, tentu sangat diharapkan perhatian dan dukungan dari masing-masing kepala sekolah.

Dukungan tersebut bisa dalam bentuk memfasilitasi agar berjalannya pembelajaran tari, baik dari ketersediaan tenaga guru maupun sarana yang dibutuhkan. Diharapkan dengan berlangsungnya pembelajaran tari di sekolah dapat menciptakan para guru lebih kreatif dan membelajarkan tari atas karyanya sendiri dan atau setidaknya berkolaborasi bersama siswanya, sehingga para siswa mendapatkan pengalaman yang berharga dalam memupuk daya kreativitas dari masing-masing anak. Demikian juga halnya melalui pembelajaran tari antar guru dan siswa, dan siswa dengan siswa dapat menjalin hubungan yang baik, hal demikian terlihat disaat mereka berkomunikasi dan saling menghargai sesama temannya. Terciptanya hubungan sosial yang baik terlihat ketika para siswa dalam pelatihan berjalan dengan disiplin. Demikian juga halnya ketika siswa ditampilkan dalam kelompok kecil secara bergantian, kelompok lain mengamati dengan serius yang menunjukkan saling menghargai sesama temannya. Disisi lain penguasaan gerak dasar tari dapat dikembangkan menjadi bentuk rangkaian gerak tari yang utuh. Tentu saja untuk proses selanjutnya para guru sekolah setempat dapat melanjutkan pengembangan gerak sesuai dengan kebutuhan sekolah. Selama dalam proses pelatihan ini baik para guru maupun para siswa sudah diarahkan untuk menguasai keterampilan gerak berupa gerak dasar yang terhimpun dalam gerak kandungan nilai *sumbang duo baleh*. Selanjutnya dalam pelatihan ini juga diberikan bimbingan untuk pengembangan gerak hingga tersusun suatu rangkaian gerak tari kreasi baru yang siap untuk disajikan. Selama proses pembelajaran berlangsung pelatihan dibimbing oleh 3 orang instruktur gerak tari dan 3 orangemoneratordari mahasiswa yang juga bertindak sebagai

instruktur. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, pada awalnya nya direncanakan peserta pelatihan hanya diikuti oleh para guru-guar saja sebanyak 26 orang, namun atas perminataan dan menunjukkan motivasi yang tinggi oleh pihak sekolah, maka peserta latihai judai ikuti oleh 30 orang sisiwa. Adapu dalam proses pelaksanaannya pelatihan dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok guru dan kelompok sisiwa dengan materi yang berbeda. Namun pada latihan lajutan para guru juga diberi kesempatan untuk mengikuti pelatiahn dengan materi yang diberikan pada sisiwa. Hal demikian dilakukan agar para guru lebih mudah untuk melanjutkan pelatihan selanjutnya di masing-masing sekolah binaan mereka.

Selama proses pelatihan berlangsung para guru dan peserta didik tampak antusias, serius dan penuh semangat. Dari hasil pelatihan dapat dilihat bahwa para pesrta memiliki kemampuan untuk mengkreasikan tari dengan pendekatan yang mengacu pada bersumber pada tingkat kemampuan anak dengan menggunakan metoda demonstransi dan eksplorasi. Masing-masing kelompok memperlihatkan daya kreativitasnya yang berbeda, naum mampu mencapai kualitas yang setara. Yang sangat menarik walaupun peserta didik dibagi kedalam dua kelompok yang dilaksnakan pada tempat terpisah, namun dalam proses pelatihan antusias dan bersemangat dalam melakukan aktivitas menari tetap terjaga. Sesungguhnya tarian yang ditampilkan oleh peserta didik merupakan suatu karya yang menarik karena apa yang diwujudkan merupakan hasil dari kreasi siswa yang berkolaborasi sesama temanya beserta atas bimbingan instruktur. Namun akan lebih besar manfaatnya jika para guru dapat melanjutkan

dan mengembangkan materi tersebut di sekolah masing-masing nantinya. Selanjutnya guru-guru akan memiliki pengetahuan untuk memilih materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak dengan menciptakan tari yang sesuai dengan kondisi anak yang dibina. Dengan demikian guru tidak harus berfikir jika akan mengajarkan keterampilan menari pada anak harus terlebih dahulu menguasai beberapa repertoire tari, akan tetapi cukup dengan memberi stimulus pada anak dengan memberi peluang pada anak untuk melakukan gerak-gerak kreatif melalui pengalaman gerak ekspresif dari masing-masing anak. Pada tahap selanjutnya guru hanya merangkai gerak dasar yang sudah ada dan dapat dikreasikan menurut selera dan kemampuan anak didik. Namun oleh karena di sekolah tersebut tidak tersedia guru kesenian, jadi aktivitas pelatihan hanya diikuti oleh para peserta didik saja.

Pengalaman yang telah dialami oleh guru dan siswa, menjadikan masing-masing sekolah dapat lebih berkembang dengan memiliki kekayaan pendekatan dan pemanfaatan metode yang bervariasi dalam rangka menumbuhkembangkan potensi kreatif pada anak melalui kegiatan pembelajaran keterampilan menari. Sadar ataupun tidak melalui aktivitas menari para siswa sangat mudah untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi kreatif sesuai dengan yang diinginkan. Dapat diasumsikan jika potensi kreatif itu telah menyatu dalam diri peserta didik, maka kedepan akan terciptalah orang-orang yang cerdas dengan dilandasi potensi kreatif sehingga melahirkan anak yang cerdas serta memiliki kemampuan menari yang komunikatif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Tari Berbasis Kandungan Nilai *Sumbang Duo Baleh* Pada guru UPTD Kecaatan Talama Kabupaten Pasaman Barat sudah terlaksana dengan baik. Walaupun para guru tidak memiliki latar belakang pendidikan tari, dan dengan sisiwanya terhimpun dengan latar belakang yang berbeda antar satu dengan lainnya, namun keberagaman itu tidak menjadi penghalang dalam proses pelatihan. Disamping itu masing-masing kepala sekolahSD UPTD Talamau sangat peduli dengan pengembangan dengan diadakannya pelatihan tersebut. Hal demikian menunjukkan bahwa keberhasilan dan kualitas pendidikan tidak satu-satunya ditentukan oleh latar belakang personalnya, namun lebih kepada kualitas pembinaan yang dilaksanakan oleh sekolah tersebut. Dengan demikian kualitas pendidikan dapat dicapai asalkan pihak sekolah punya kemauan, memahami karakteristik siswa, dan peduli akan kebutuhan dan bakat mereka, dalam hal ini bidang kesenian, hal itu dapat dicapai dengan baik, asalakan diprogramkan secara kontiniu dan berkelanjutan.

Dapat dikatakan para peserta guru maupun siswa memiliki bakat yang tinggi, hal ini terlihat selama dalam proses pembelajaran para penuh antusias, semangat selama mengikuti proses pelatihan berlangsung. Bahkan mereka menginginkan agar pelatihan dilakukan secara rutinitas, dan berkelanjutan, agar masing-masing guru dapat mengembangkan dan membelajarkan tari di sekolah

secara maksimal. Dari hasil pernyataan para peserta mereka sangat menyenangi materi yang diberikan, karena mereka mendapatkan materi dasar yang bisa dikembangkan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Tetapi yang lebih membahagiakan adalah para peserta didik secara menyeluruh memiliki bakat yang tinggi, hal itu tampak dari sikap mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan cepat, semua materi yang diberikan dapat diterima dengan cepat dan dikembangkan dengan penuh kreatif. Dengan waktu relative singkat para peserta didik dapat menyelesaikan 12 macam sikap gerak dasar kandungan nilai *sumbang duo baleh* untuk guru dan 12 macam gerak dasar *ria* untuk siswa. Gerak dasar tersebut kemudian dikembangkan baik dalam bentuk pengembangan kaki, tangan dan gerakan badan yang penuh kreatif sehingga meujudkan bentuk rangkaian gerak tari yang urtuh.

Dengan modal 12 macam sikap dasar gerak dengan kandungan nilai *sumbang duo baleh* dan 12 macam gerak dasar *ria* peserta didik dapat diarahkan untuk mengembangkan gerak tersebut menjadi rangkaian gerak tari kreasi baru dalam bentuk rangkaian tari kreasi. Dengan menggunakan metode demonstrasi dan eksplorasi yang dilaksanakan dengan pendekatan kelompok pada akhirnya masing-masing kelompok dapat mengkreasikan rangkaian gerak tari siap untuk disajikan. Suatu hal yang membanggakan adalah selama proses pembelajaran semua materi dapat dilaksanakan oleh para guru dan siswa tanpa mengalami kesulitan, bahkan masing-masing peserta menunjukkan sikap antusias yang tinggi, penuh semangat yang ditunjukkan oleh unjuk kerja mereka yang mengembirakan yakni terampil dalam mengekspresikan tari yang diragakan secara lues dan flegsibel

serta komunikatif. Lebih dari itu para peserta menari dengan penuh percaya diri dan tampil dengan semangat yang tinggi.

Di sisi lain melalui pelatihan keterampilan pembelajaran tari dapat menciptakan para guru dari latari sekolah yang berbeda salaing berbagi dan terjalinya siraturahmi yang baik, demikian juga bagi siswa dapat memupuk rasa solidarits sesama teman, salaing menghargai dan setia kawan. Hal ini dicapai karena selama dalam proses pembelajaran mereka diarahkan untuk saling kerja sama dalam rangka mengkreasikan gerak dasar tari menjadi tari yang uutuh. Metode demonstrasi dengan pendekatan kelompok membuat mereak bisa berbagi dalam meujudkan kemampuan kreativitas yang dimilikinya dan kolaborasikan dengan sesama teman kelompoknya sehingga memudahkan bagi siswa untuk mencapai kualitas keterampilan gerak tari yang hendak dicapai.

Dalam pernyataan mereka juga mengharapkan adanya pelatihan-pelataihan dalam bentuk nuangsa materi yang lain yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan dalam menari yang dilakukan secara berkelanjutan

## **B. Saran**

Sangat diperlukan tindak lanjut kegiatan ini dengan pendekatan yang sama karena mengingat para guru dan siswa memiliki kemauan dan bakat yang tinggi. Jika aktifitas ini terhenti maka, potesnsi yang diperoleh melalui pelatihan ini bisa hilang, sehingga apa yang dimiliki tidak dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Untuk itu daiharapkan pihak sekolah memfasilitasi serta mengakomondasi keterampilan yang telh dimiliki oleh para guru serta

keterampilan yang sudah dimiliki oleh para siswa, yang pada gilirannya mereka bisa berkerasi dengan penuh percaya diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2008).  
*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwi Siswoyo, 2007. *Kaidah-Kaidah Pendidikan*. Jakarta: Triwarsana
- Edi Sedyawati, 1986, *Pengetahuan Elementer Taridan Beberapa Masalah Tari*.  
Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Fuji Astuti, 2016 *Makna Simbolis Sumbang Duo Baleh dalam Karya Tari Koreografer Sumatera Barat: Tinjauan Gender*. Laporan Hasil Penelitian DIKTI.
- Harsono, (1988), *Coaching dan Aspek-aspek Pendidikandalam Coaching*, CV Tambak Kusuma.
- Hakimy, I. 1994. *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidato Alua Pasambahan Adat Minangkabau*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Humphrey, D & Murgianto, T, S. 1983. *Seni Menata Tari*. Jakarta. Dewan Kesenian.
- Murgianto, S. 1983. *Koreografi, Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Nasution, Noehi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Purwatiningsih. dan Ninik Harini. 1998. *Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan UU Sisdiknas Tahun 2003
- Simanjuntak, B. Dan Pasaribu, I.L. 1983. *Psikologi Perkembangan (Dasar Psikologi Kriminil)*. Bandung: Tarsito
- Soedarsono 1985, *Buku Pendidikan Kesenian Untuk SPG*. Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

## Lampiran 1.

### E. Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 12 minggu setelah usulan ini diterima dan jadwal kerja disajikan dalam table dibawah ini.

**Tabel 6. Jadwal Pelaksanaan**

No	KEGIATAN	JADWAL BULAN KE-											
		Bulan ke 1				Bulan ke 2				Bulan ke 3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>1</b>	<b>Persiapan</b>												
	Penetapan rencana operasional	v											
	Perencanaan materi yang akan dilaksanakan		v										
	Penyiapan tempat dan perlengkapan			v	v								
<b>2</b>	<b>Pelaksanaan kegiatan</b>												
	Survey ke lapangan dan penyusunan materi					v							
	Pelaksanaan pelatihan						v	v	v				
	Evaluasi dan pembahasan keberhasilan									v	v		
<b>3</b>	<b>Penulisan laporan</b>												
	Penulisan abstrak dan artikel											v	v
	Laporan akhir											v	v

## Lampiran 2

### 1 . ORGANISASI PELAKSANA

#### A. Ketua Pelaksana

- a. Nama Lengkap : Dra. Fuji Astuti, M.Hum
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 19580607 1986 03 2 001
- d. Pangkat/Golongan : Pembina Utama/ IVc
- e. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni/Sendratasik

#### B. Anggota TIM

- a. Nama Lengkap : Zora Iriani, S.Pd, M.Pd
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 195406191981032001
- d. Pangkat/Golongan : Penata /IIIc
- e. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni/Sendratasik

#### C. Anggota TIM

- a. Nama Lengkap : Herlinda Mansyur, S.ST,M. Sn
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 19580607.198602.1.001
- d. Pangkat/Golongan : Asisiten Ahli/ IIIb
- e. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni/Sendratasik

#### D. Pembantu Pelaksana

- a. Nama Lengkap : 1. Asih Elda Parastu  
2. Gyavani lugwensa  
3. Anisa Dwi Luthfi Syahril
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Pekerjaan : Mahasiswa
- d. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni/Sendratasik

### LAMPIRAN 3

#### BIODATA KETUA PELAKSANA

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dra. Fuji Astuti, M. Hum.
2	Jabatan Fungsional/Gol/Pangkat	Lektor Kepala
3	NIP/NIK	19580607.198602.1.001
4	NIDN	0007065808
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Talu, 7 Juni 1958
6	Alamat Rumah	Perumahan Lubuk Gading Permai VI Blok A. No.7, Kelurahan Ganting, Kec, Koto Tangah Padang
7	No Tel/Faks	(0751) 483145
8	No Hp	08126727810
9	Alamat Kantor	Universitas Negeri Padang Jl. Belibis Air Tawar Padang
10	No Telp/Faks	(0751) 7053363
11	Alamat E-mail	<a href="mailto:fujiastiutiep@yahoo.com">fujiastiutiep@yahoo.com</a>
12	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Tari Pendidikan 2. Kinesiologi 3. Management Seni 4. Seminar 5. Penelitian 6. Dramaturgi 7. Komposisi Tari 8. Gerak Dasar Tari

## RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1 Program	S-1	S-2
2.2 Nama PT	IKIP Yogyakarta	UGM Yogyakarta
2.3 Bidang Ilmu	Pendd. Seni Tari	Pengkajian Seni Pertunjukan
2.4 Tahun Masuk	1989	1997
2.5 tahun Lulus	1992	2000
2.6 Judul Karya Akhir/Tesis	Pengaruh Kemampuan Awal dan Kegiatan Apresiasi Terhadap Hasil Belajar KOreografi	Perempuan Dalam Seni Pertunjukan Minangkabau: Suatu Tinjauan Gender
2.7 Pembimbing/Promotor	1. Drs. Sumaryadi, S.Pd	1. Prof. DR. R.M. Soedarsono

## II. PENGALAMAN PENELITIAN

NO	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana	Jumlah
1	2003	Performansi Perempuan dalam Seni Pertunjukan Minangkabau : Tinjauan Gender	DIKTI	Rp 10.000.000,-
2	2005	Koreografer Wanita Sumatera Barat : Suatu Tinjauan Kultural 2005 (Penelitian)	DIKTI	Rp 10.000.000,-
3	2005	Tinjauan Karakteristik Karya Koreografi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP	SP-4	Rp 5.000.000,-
4	2006	Koreografer Wanita Sumatera Barat : Suatu Tinjauan Karya	DIKTI	Rp 10.000.000,-
5	2015	Makna <i>Simbolis Sumbang Duo</i> Baleh dalam Karya Tari Koreografer	DIKTI	Rp. 50.000.000,-

		Sumatera Barat: Tinjauan Gender		
6	2015	Penerapan Metode Depat Pada Mata Kuliah Seminar Mahasiswa Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang	DIPA UNP	Rp. 10.000.000,-
7	2016	Makna <i>Symbolis Sumbang Duo</i> Baleh dalam Karya Tari Koreografer Sumatera Barat: Tinjauan Gender (Penelitian lanjutan tahun ke 2)	DIKTI	Rp. 60.000.000,-

### III. PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

No	Tahun	Nama Kegiatan	Dana	Keterangan
1	2009	Instruktur Diklat Seni Budaya dan Keterampilan Tingkat MI Departement Agama Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau		dana pelaksanaan ada pada Dinas Departemen Agama Padang
2	2009	Instruktur Workshop Internasional : "Meningkatkan Kompetensi & profesionalitas Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya		dana pelaksanaan ada pada Jurusan Sendratasik FBS UNP Padang
3	2012	Instruktur Pembelajaran Seni Budaya Guru SMP Se-Kota Tanjung Pinang	Rp. 5.000.000	Dana pelaksanaan ada pada Dinas Pendidikan Tanjung Pinang
4	2012	Instruktur Pelatihan Pendidikan Karakter pada PAUD Koto Tanggah Padang	Rp. 10.000.000	dana pelaksanaan ada pada DIPA UNP
5	2013	Koreografer Tari Massal Pembukaan MTQ Tingkat Kab, Pasaman Barat	Rp. 15.000.000	dana pelaksanaan ada pada Dinas Pemerintahan Kab.

				Pasaman Barat
6	2013	Instruktur Pelatihan Tari di SD 54 Anak Air Padang	Rp. 10.000.000	dana pelaksanaan ada pada DIPA UNP
7	2014	Instruktur Pelatihan Tari di PAUD Terpadu Taratak Minang Pasama Barat	Rp. 10.000.000	dana pelaksanaan ada pada DIPA UNP
8	2015	Pelatihan Pembinaan Bakat Bagi Anak Purus Sekolah (Drop Out) di AMP Yayasan Sahara Kec. Padang Timur	Rp. 10.000.000	dana pelaksanaan ada pada DIPA UN

#### IV. MNGIKUTI SEMINAR ATAU KONFRENSI

NO	Nama Pertemuan	Judul Artikel	Waktu & Tempat
1	Forum Fakultas Pendidikan bahasa, sastra, Seni & Budaya Se-Indonesia X	Proses Pembelajaran Seni Jurusan Sendratasik	2009  FBS Universitas Negeri Manado
2	Seminar International Kerjasama antara FBS UNP dengan Sultan Idris Malaysia	Makna Simbolis Sumbang Duo Baleh dalam Seni Pertunjukan Wanita Minangkabau	2012  Malaysia
3	Seminar Internasional Seni Budaya dalam Rangka Ulang Tahun Sendratasik FBS UNP	Pendekatan Psikologi dalam pemebelajaran tari	17 November 2009  Di Sendratasik FBS UNP
4	Seminar Hubungan Indonesia Malaysia V	Tari dan Masyarakat Pinggiran di Minangkabau	4 November 2010 di Universitas Andalas

## V. PENGALAMAN PENULISAN BUKU

NO	Tahun	Judul Buku	Jmlh Hlmn	Penerbit
1	2004	Perempuan dalam Seni Pertunjukan Minangkabau : Suatu Tinjauan Gender	210	Kalika Yogyakarta
2	2013	Management Seni Pertunjukan	145	FBS UNP Padang
3	2014	Drama Turgi	195	FBS UNP Padang
4	2015	Seni Menata Tari Untuk Anak	205	FBS UNP Padang
5	2016	Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini	220	UNP Padang

Semua data yang saya tulis dalam biodata ini adalah benar adanya, apabila tidak sesuai dikemudian hari, saya akan bersedia mempertanggung jawabkannya.

Demikianlah biodata ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti pengajuan Hibah Penelitian Strategis Nasional.

Padang, 10 Maret 2016  
Pengusul,

Dra. Fuji Astuti M. Hum  
NIP.19580607.198602.1.001

#### Lampiran 4.

#### BIODATA ANGGOTAPELAKSANA

1.	Nama Lengkap	Zora Iriani, S. Pd, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional/Gol/Pangkat	Lektor
4.	NIP/NIK	19540619 198103 2 001
5.	NIDN	0019065402
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Selayo/ 19 Juni 1954
7.	Alamat Rumah	Aur Duri Indah VI/ 5 Padang
8.	No Tel/Faks	(0751) 30684
9.	No. Hp	081266232912
10 ..	Alamat Kantor	Universitas Negeri Padang Jl. Belibis Air Tawar Padang
11 .	No. Telp/Faks	(0751) 7053363
12 .	Alamat E-mail	
13 .	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Tari Daerah Setempat 2. Tari Nusantara 3. Tari Mancanegara 4. Estetika 5. Pengetahuan Tari 6. Gerak Dasar Tari

#### Riwayat Pendidikan

1 .Program	S-1	S-2
2. Nama PT	Universitas negeri Padang	UNP
3. Bidang Ilmu	Pend. Seni Tari	Sosiologi Antropologi

4. Tahun Masuk	1995	2002
5. Tahun Lulus	1997	2005
6. Judul Karya Akhir/Tesis	Hubungan Kemampuan Awal Gerak Dasar Tai dengan Praktek Tari Sendratasik FBS Universitas Negeri Pdang	Studi Kecenderungan Perubahan Perkawinan Alek Gadang Dalam masyarakat Di Kanagarian Salayo Kec. Kubung. Kab. Solok
7. Pembimbing/Promotor	1. Dra. Syahlinar Udin	1. Prof. DR. Imran Manan, M.Si

#### **Mengikuti Seminar/Konfrensi**

No.	Judul/Tema	Penggagas	Tempat Penerapan	Tahun
	Temu Ilmiah Internasional Pembangunan Pendidikan Seni Tradisional	UNP	UNP	2003

#### **Laporan Penelitian (yang tidak dimanfaatkan untuk )**

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun	Sumber Dana
	Kesenian Talempong dalam Upacara Baralek Gadang	Zora Iriani, S. Pd, M.Pd	2007	Dana DIPA Tahun Anggran 2007

#### **VI. PENGALAMAN PENULISAN BUKU AJAR**

NO	Tahun	Judul Buku	Jmlh Hlmn	Penerbit
1	2013	Tari Nusantara	150	FBS UNP Padang
2.	2014	Tari Daerah Setempat	160	FBS UNP Padang

Semua data yang saya tulis dalam biodata ini adalah benar adanya, apabila tidak sesuai dikemudian hari, saya akan bersedia mempertanggung jawabkannya.

Demikianlah biodata ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti pengajuan Hibah Penelitian Strategis Nasional.

Padang, 10 Maret 2016  
Pengusul

Zora Iriani, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19540619 198103 2 001

## Lampiran 5

### BIODATA ANGGOTA PELAKSANA

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Heerlinda Mansyur, S.ST, M.SN
2	Jabatan Fungsional/Gol/Pangkat	Asisten Ahli
3	NIP/NIK	19580607.198602.1.001
4	NIDN	
5	Tempat dan Tanggal Lahir	
6	Alamat Rumah	
7	No Tel/Faks	(0751) 483145
8	No Hp	081363339898
9	Alamat Kantor	Universitas Negeri Padang Jl. Belibis Air Tawar Padang
10	No Telp/Faks	(0751) 7053363
11	Alamat E-mail	<a href="mailto:fujiasiutiep@yahoo.com">fujiasiutiep@yahoo.com</a>
12	Mata Kuliah Yang Diampu	9. Gerak Dasar Tari 10. Tari Daerah Setempat 11. Tari Nusantara 12. Komposisi Tari 13. Koreografi

### RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1 Program	S-1	S-2
2.2 Nama PT	STSI Bali	STSI SUrakarta
2.3 Bidang Ilmu	Koroografi	Penciptaan Tari

2.4 Tahun Masuk	1996	1998
2.5 tahun Lulus	2006	2009
2.6 Judul Karya Akhir/Tesis	Pengaruh Kemampuan Awal dan Kegiatan Apresiasi Terhadap Hasil Belajar KOrografi	
2.7 Pembimbing/Promotor	1.	2.

#### VII. PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

No	Tahun	Nama Kegiatan	Dana	Keterangan
1	2014	Instruktur Pelatihan Tari di PAUD Terpadu Taratak Minang Pasama Barat	Rp. 10.000.000	dana pelaksanaan ada pada DIPA UNP

#### VIII. PENGALAMAN PENULISAN BUKU AJAR

NO	Tahun	Judul Buku	Jmlh Hlmn	Penerbit
1	2013	Tari Nusantara	150	FBS UNP Padang
2	2014	Tari Daerah Setempat	160	FBS UNP Padang

Semua data yang saya tulis dalam biodata ini adalah benar adanya, apabila tidak sesuai dikemudian hari, saya akan bersedia mempertanggung jawabkannya.

Demikianlah biodata ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti pengajuan Hibah Penelitian Strategis Nasional.

Padang, 10 Maret 2016  
Pengusul,

Herlinda Mansyur S.ST,M.Sn

NIP.196601101999032002

**Lampiran 6. Daftar Hadir Instruktur dan Peserta Latihan**

**Daftar Hadir  
TIM Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat  
Di SD UPTD Talamau, Pasaman Barat**

No	NAMA	Tanggal 6-9-2016	Tanggal 7-9-2016	Tanggal 13-10-2016	Tanggal 14-10-2016	
1	Dra. Fuji Astuti, M.Hum					
2	Zora Iriani, S.Pd, M.Pd					
3	Herlinda Mansyur, S.ST.M.Sn					
4	Asih Elda Parastu					
5	Gyavani Lugwensa					
6	Anisa Dwi Lhufi					

Ketua Pelaksana

Dra. Fuji Atuti, M.Hum  
NIP.195806071986032001